

**BIMBINGAN SOPAN SANTUN ANAK JALANAN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Dian Novitasari

NIM. 181221036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

**DOSEN PROGRAM STUDI . BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dian Novitasari

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Dian Novitasari

NIM : 18.12.2.1.036

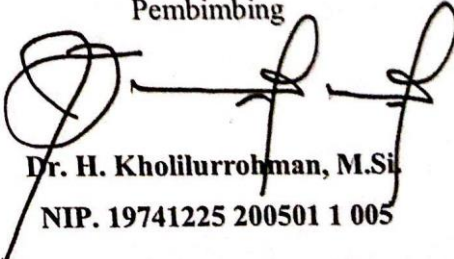
Judul : BIMBINGAN SOPAN SANTUN ANAK JALANAN DIPANTI
PELAYANAN WANODYATAMA SURAKARTA.

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Ujian Seminar Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 14 September 2022

Pembimbing



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Novitasari
NIM : 181221036
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 24 Agustus 2000
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Judul Skripsi : BIMBINGAN SOPAN SANTUN ANAK JALANAN DI
PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA
WANODYATAMA SURAKARTA.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibut oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 September 2022



Dian Novitasari
NIM. 181221036

HALAMAN PENGESAHAN

**BIMBINGAN SOPAN SANTUN ANAK JALANAN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA**

Disusun oleh:

Dian Novitasari

NIM . 18.12.2.1.036

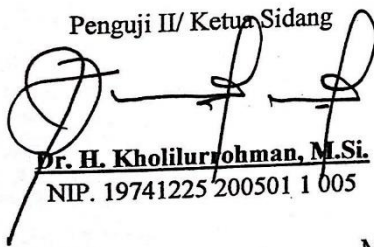
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Negeri Islam Raden Mas Sahid Surakarta
Pada Hari Selasa 14 September 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 14 September 2022

Penguji utama



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A
NIP. 19760525 201101 1 007

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. H. Kholilurrahman, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.L.M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta



Dr. Diah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta, ibu Sukarsi dan bapak Sunarno atas segala pengorbanan serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Kedua orang tua angkat tercinta, ibu Sularsih dan bapak sutrisno atas segala pengorbanan serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti kepada penulis.
3. Mas didik, Mbak eka serta iqbal yang senantiasa mendukung memberikan semangat, motivasi dan do'a yang tulus kepada penulis.
4. Devi Sri Lestari, Puspita Ratna Juwita, Afifah Herlin, Afita teman seperjuangan yang telah sabar menemani penulis dari awal kuliah, selalu menyemangati, memotivasi, dan mendukung saya sampai pada akhirnya kita dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta .

HALAMAN MOTTO

Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu.

(Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Dian novitasari, NIM 1.12.2.1.036. BIMBINGAN SOPAN SANTUN ANAK JALANAN DIPANTI PELAYANAN WANODYATAMA SURAKARTA. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2022.

Anak jalanan di panti pelayanan sosial wanodyatama surakarta memiliki sopan santun yang rendah. Anak jalanan yang terjaring razia oleh satpol pp harus menjalankan rehabilitasi selama kurang lebih 6 bulan. Pertama kali anak jalanan datang di panti, anak jalanan memiliki sikap yang acuh dan tidak sopan seperti duduk, bicara, dan berpakaian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bimbingan sopan santun anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan mengambil lokasi penelitian di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta , sedangkan subjek penelitian ini adalah 3 pembimbing dan 2 penerima manfaat. Metode pengumpulan data yaitu dengan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan & verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : faktor-faktor yang memicu menjadi anak jalanan yaitu masalah keluarga dan pengaruh teman. Untuk proses pelaksanaan bimbingan dalam membentuk anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta adalah tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Sedangkan faktor penghambat saat bimbingan yaitu anak jalanan memiliki rasa malas dan emosional. Hal ini menjadi penghambat saat bimbingan berlangsung.

Kata kunci : Bimbingan, Sopan Santun, Anak Jalanan

ABSTRACT

Dian novitasari, NIM 1.12.2.1.036. COURTESY GUIDANCE FOR STREET CHILDREN IN WANODYATAMA SERVICES, SURAKARTA. *Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta in 2022.*

Street children at the Wanodyatama Surakarta social service center have low manners. Street children who are caught in raids by Satpol PP must undergo rehabilitation for approximately 6 months. The first time street children come to the orphanage, street children have an indifferent and impolite attitude such as sitting, talking and dressing. The purpose of this research is to describe the guidance of street children in the Wanodyatama Social Service Institution, Surakarta

This researcher uses qualitative research. By taking the research location at the Wanodyatama Social Service Institution Surakarta, while the research subjects were 3 supervisors and 2 beneficiaries. Data collection methods are interview data, observation, and documentation. To determine the validity of the data using source triangulation and data reduction techniques, data presentation and conclusion & verification.

The results showed that: the factors that trigger becoming street children are family problems and the influence of friends. The process of implementing guidance in forming street children at the Surakarta Wanodyatama Social Service Center is the initial stage, the core stage and the final stage. While the inhibiting factor during guidance is that street children have a lazy and emotional feeling. This becomes an obstacle when guidance takes place.

Keywords: Guidance, Manners, Street Children

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir kuliah dengan judul regulasi emosi remaja tuna susila di panti pelayanan sosial wanita Wanodyatama Surakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta. Selama proses pengerjaan Skripsi, saya ucapkan trimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah di berikan hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa trimakasih saya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Sahid Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah M.Ag selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Sahid Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag. M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Sahid Surakarta.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Sahid Surakarta.
5. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu membimbing saya dengan sabar.
6. Bapak Nur Muhlashin, S, Psi. M.A yang telah memberikan saran masukan serta telah meluangkan waktu selaku peguji utama .

7. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.,M.pd. yang telah memberikan saran masukan serta telah meluangkan waktu selaku peguji 1.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya kuliah.
9. Pembimbing dan staff beserta jajaranya panti pelayanana sosial wanita wanodyatama Surakarta yang telah mangizinkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir kuliah ini.
10. Seluruh penerima manfaat di panti pelayanan sosial wanita Wanodyatama Surakarta yang telah memberikan mengalaman berharga bagi saya melakukan penelitian.
11. Sahabat tercinta Tasya dan iqbal yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
12. Teman-teman PPL Anisa Rohmah Afiati, Afifah Herlin Zainudiyati, Afita Lusiana Dewi, Devi Sri Lestari, Puspita Ratna Jutwita, Tasya Intan, dan satu-satunya laki-laki di kelompok kami Ainun Hanifaturrosyid yang telah memberikan keceriaan, semangat, motivasi, saling membantu dan mengerti satu sama lain.
13. Seluruh teman kelas BKI A yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, telah memberikan kebersamaan, ilmu dan pengalamannya selama menempuh perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman Prodi Bimbingan Konseling Islam fakultas ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Sahid Surakarta.

Surakarta, 14 September 2022
Penulis

Dian Novitasari
NIM. 181221036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batas Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Secara Teoritis	7
2. Manfaat Secara Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Bimbingan	9
2. Sopan Santun	11
3. Anak Jalanan	13
B. Kajian Terdahulu	16
C. Kerangka Berpikir	19

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Observasi.....	25
2. Wawancara.....	25
3. Dokumensi	26
E. Keabsahan Data	27
1. Triangulasi Sumber	27
2. Triangulasi Teknik.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
1. Pengumpulan Data.....	28
2. Reduksi Data.....	28
3. Penyajian Data	28
4. Kesimpulan dan Vertifikasi.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	30
1. Deskripsi lokasi	30
2. Sejarah Singkat	30
3. Visi, Misi, Moto, Dan Tujuan.....	32
4. Struktur organisasi	33
5. Wilayah kerja.....	33
6. Sasaran garapan	34
7. Waktu /lama bimbingan.....	34
8. Program panti.....	34
B. Temuan Peneliti.....	35

1. Faktor-faktor yang memicu anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta	35
2. Proses Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. Pelaksanaan Bimbingan dalam Membentuk Sopan Santun Anak jalanan di Panti Pelayanan sosial wanodyatama surakarta	39
3. Faktor penghambat bimbingan dalam membentuk sopan santun pada anak jalanan di Panti Pelayanan sosial Wanodyatama Surakarta	41
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan Penelitian	51
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	19
Bagan 2 Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumen Wawancara.....	88
Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Dengan Pembimbing.....	89
Gambar 3 Dokumen Wawancara Anak Jalanan.....	90
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Pembimbing.....	90
Gambar 5 Bimbingan Kelompok.....	91
Gambar 6 Bimbingan Kelompok pagi.....	91
Gambar 7 Keterampilan Salon.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 panduan observasi.....	55
Lampiran 2 Guide wawancara.....	56
Lampiran 3 Hasil Observasi	58
Lampiran 4 Verbatime	63
Lampiran 5 dokumentasi wawancara.....	88
Lampiran 6 Dokumentasi bimbingan observasi.....	91
Lampiran 7 Dokumentasi surat penelitian	93
Lampiran 8 Datar riwayat hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak umumnya membutuhkan kehidupan yang damai dan penuh kasih sayang dari orang tua maupun lingkungan sosialnya. Tetapi hal tersebut tidak dirasakan oleh anak jalanan. Anak jalanan di kenal sebagai anak yang turun ke jalanan karena kekurangan penghargaan, kemiskinan, nilai-nilai dalam masyarakat yang memudar, dan disintegrasi keluarga.

Anak jalanan adalah anak yang hidupnya sebagian waktu mereka gunakan di jalan atau tempat umum, baik untuk berkeliaran maupun untuk mencari nafkah, beberapa anak jalanan yang rela melakukan dengan kemauan sendiri untuk melakukan mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan banyak juga yang melakukan hal tersebut karena dipaksa oleh orang-orang jahat di sekitar mereka dengan berbagai alasan, baik orang tua yang tidak bertanggung jawab maupun pihak keluarga yang lainnya dengan alasan perekonomian keluarga rendah (armita pipin, 2016).

Masalah anak jalanan merupakan masalah sosial bersama yang sulit terpecahkan dan menjadi problem klasik negara berkembang. Menurut Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan, Faktor penyebab remaja berada di jalanan yaitu faktor kemiskinan dengan alasan membantu keluarga, serta untuk mendapatkan tempat tinggal. Selain itu ada faktor dari keluarga dengan alasan untuk menghindari masalah dalam keluarga termasuk anak yang ditolak oleh keluarga, menghindari banyaknya pekerjaan rumah, keluarga besar, miskin dan

tidak berpendidikan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak, kurangnya tanggung jawab orang tua, konflik keluarga, masalah perilaku dalam pengasuhan anak misalnya orang tua penjudi dan penyalahgunaan NAPZA, penganiayaan anak, sikap dan perilaku anak membangkang (Murgianti Sri, Winarni Sri, 2017).

Fenomena anak jalanan bukanlah fenomena baru di negeri ini. Di masyarakat ini, keberadaan anak jalanan menjadi suatu realitas kehidupan. Anak jalanan rata-rata berusia 6-18 tahun. Anak jalanan banyak ditemukan di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mereka yang sering berkeliaran di jalan-jalan maupun tempat umum. Menurut Suyanto yang diikuti oleh , terdapat dua penyebab munculnya anak jalanan yaitu problem sosiologi yaitu karena faktor keluarga yang tidak kondusif untuk perkembangan anak. Misalnya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya, tidak ada kasih sayang dari keluarga, diacuhkan dan banyak tekanan dalam keluarga serta pengaruh teman. Problem ekonomi, yaitu karena faktor kemiskinan anak terpaksa memikul beban ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua (Munir, 2018).

Pembimbing atau pekerja sosial sebagai *agen of change* bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta yang mempunyai tugas dalam membentuk kembali karakter anak jalanan, dalam kasus ini perilaku yang dirubah adalah perilaku sopan santunnya dalam pergaulannya. Dalam merubah perilaku anak jalanan yang mempunyai perilaku kurang sopan, pembimbing atau pekerja sosial mempunyai berbagai jenis layanan yang bisa digunakan dalam membantu anak jalanan dalam membentuk sopan santun.

Pelayanan konsling di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta merupakan usaha untuk membantu anak jalanan dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Aplikasi Siksng per 26 Mei 2021, terdapat 9.113 anak jalanan di Indonesia. Dalam Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama bulan Maret 2022 tercatat ada 20 anak jalanan. Anak-anak ini banyak menghabiskan waktunya di jalan, tidak terlepas dari masalah yang ada. Anak-anak menjadi kehilangan waktu untuk belajar. Selain itu kehidupan di jalanan memberikan resiko tersendiri bagi mereka. Pandangan masyarakat umumnya menilai anak jalanan sebagai anak yang mengganggu keamanan dan kenyamanan.

Keromantisan keluarga dan didikan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak khususnya kepercayaan diri anak dalam bersosial di masyarakat sekitar. Banyak penyakit egois, moral, anarkis serta hilangnya rasa percaya diri, sombong, munafik dan tidak bertanggung jawab adalah sumber dan berawal dari suasana dan pembinaan kehidupan keluarga, penyakit tersebut disebabkan oleh pengaruh lingkungan (Munir, 2018). Dalam bersosial bermasyarakat akhlak khususnya sopan santun sangat diperlukan guna untuk saling bersosialisasi dalam bermasyarakat agar dapat dihargai oleh banyak orang.

Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, dengan menunjukkan sikap sopan

santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun berada. Menurut Suryani dalam (Sitorus Rosita, 2021) perilaku sopan santun adalah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi.

Fenomena yang terjadi pada anak jalanan yang ada di panti pelayanan sosial wanita wanodyatama surakarta masih kurang menerapkan sikap sopan santun, baik sopan santun dalam berbusana maupun dalam tingkah lakunya. Adapun fenomena dilapangan masih banyak anak jalanan yang kurang sopan santun, seperti salah satu anak jalanan memanggil temannya yang berada di panti dengan sebutan cuk, seperti duduknya yang tidak sopan.

Untuk menanggulangi problem tersebut maka diperlukan bimbingan dan arahan terhadap anak jalanan agar perilaku anak jalanan ini dapat dirubah menjadi yang lebih baik yaitu sopan santun dan memperbaiki perilaku. Dalam merubah perilaku pembimbing mempunyai berbagai bentuk untuk membantu anak jalanan membentuk perilaku sopan santun dengan cara memberikan bimbingan. Pelayanan bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama merupakan usaha membantu anak jalanan dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya. Dengan bimbingan ini dapat

membantu anak jalanan untuk membentuk sopan santunnya baik di Panti Pelayanan Sosial maupun nantinya dirumah. (Nisa Afiatin, 2019)

Lalu menurut DR. Rahman Natawijaya menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkeseluruhan, supaya individu tersebut dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. (Nisa Afiatin, 2019)

Problematika anak jalanan merupakan masalah sosial yang sangat perlu diperhatikan. Sebagai rasa perhatian terhadap anak jalanan diperlukan sebuah lembaga sosial untuk menjaring dan membina anak jalanan agar dalam kehidupannya dapat terarahkan pada anak jalanan, salah satu lembaganya adalah Panti Pelayanan Sosial Wanita Surakarta. Didalam panti tersebut terdapat PM (Penerima Manfaat) yaitu anak jalanan, korban pelecehan seksual, pemandu karaoke, titipan dari keluarga, dan wanita tuna susila. Di panti ini rata-rata direhab selama 6 bulan lamanya, tetapi jika ada kepentingan dirumah diharuskan pulang akan dipulangkan tidak sampai 6 bulan misalnya hanya 3 bulan saja. Jumlah penerima manfaat di panti ini adalah 88 orang.

Panti Pelayanan Sosial Widyotama Surakarta berada di Jl. Dr. Rajiman No. 624, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146. Panti ini memiliki peran penting dalam menangani masalah yang dihadapi oleh anak jalanan. Dalam perjalanan panti ini fokus terhadap masalah hak-hak wanita. Dalam Panti Pelayanan Sosial Wanita Widyotama mengharapkan bahwa bimbingan bermanfaat untuk membentuk sopan santun penerima manfaat agar

mempunyai sopan santun yang baik serta juga mengubah pikiran anak jalanan yang tidak mempunyai masa depan hingga mempunyai pikiran bahwa mereka masih mempunyai potensi untuk maju dan positif untuk kedepannya. Dengan adanya bimbingan kelompok ini maka anak jalanan menjadi sadar bahwa sopan santun itu sangat penting untuk hidup bermasyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh lingkungan pergaulan anak.
2. Anak kurang mendapatkan kasih sayang orang tua dan keluarga.
3. faktor kemiskinan, anak terpaksa memikul beban ekonomi keluarga sehingga anak turun ke jalan.
4. Kurangnya sopan santun terhadap bersosialisasi.

C. Batas Masalah

Hasil dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan dalam menangani permasalahan, dengan adanya pembatasan masalah, maka pokok masalah akan terselesaikan dan terarah. Pembatasan permasalahan ini di khusus untuk masalah “Bimbingan sopan santun untuk Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana bimbingan sopan santun di Panti Pelayanan Sosial Wanita Widyotama Surakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bimbingan sopan santun di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling, serta menyediakan dasar teoritikal yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya mengenai bimbingan sopan santun anak jalanan di panti pelayanan sosial wanita Wanodyatama Surakarta.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa kalangan yaitu :

a. Manfaat bagi panti pelayanan sosial wanita Wanodyatama Surakarta

Dengan adanya penelitian ini saya mengharapkan bimbingan untuk anak jalanan bisa berjalan dengan baik guna untuk membujuk sopan santun anak jalanan.

b. Manfaat bagi anak jalanan

Dengan adanya penelitian ini saya mengharapkan anak jalanan memiliki sopan santun dalam hal bersosialisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukan, membimbing, menuntun ataupun membantu.

Menurut Bimo Walgito berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Dr. Nasution Henni Syafriana, MA. Dr. Abdillah, S. Ag, 2019)

Namun menurut DR. Rahman Natawijaya menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya. (Nisa Afiatin, 2019)

Miller mengartikan bahwa bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan untuk melakukan

menyesuaikan diri secara maksimum di sekolah, keluarga, masyarakat.

(Dr. Nasution Henni Syafriana, MA. Dr. Abdillah, S. Ag, 2019)

Bimbingan bertujuan agar individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Sasaran dan fokus bimbingan adalah tercapainya kemandirian individu yaitu tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya, keserasian pribadi lingkungan menjadi dinamika sentral keberfungsian individu.

Penggunaan berbagai jenis media dalam aktivitas bimbingan hendaknya dilaksanakan dalam suasana asuhan yang formatif, yang dalam budaya ketimuran suasana ini dikenal dengan istilah Tutwuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, dan Ingarso Sung Tulodo. Seluruh suasana asuhan biasanya diwarnai oleh suasana akrab, saling menghormati, saling mempercayai, tanpa pamrih dan berasaskan pada norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang dirinya dan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam dirinya.

Di panti pelayanan sosial wanodyatama Surakarta menerapkan bimbingan untuk anak jalanan untuk membentuk sopan santun.

2. Sopan Santun

a. Definisi sopan santun

Menurut Suryani (Nafi'isah Furshoton, 2020) perilaku sopan santun adalah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun adalah budi pekerti, yang menjadi salah satu ciri khas dari masyarakat Indonesia. Rakyat Indonesia terkenal dengan keramahaannya, kesopanan serta budaya yang dijunjung tinggi. Sopan santun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem nilai yang digunakan individu sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk-bentuk interaksi dengan orang lain seperti cara berbicara yang baik, cara berbusana, cara menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.

Menurut Leech (Nafi'isah Furshoton, 2020) sopan santun atau tata krama sebagai suatu tindakan yang mengurangi pengaruh tindakan yang tidak atau kurang sopan di dalam suatu hubungan sosial, dan juga menuturkan bahwa sopan santun atau tata krama mempunyai sifat yang selaras karena sopan santun atau tata krama berlandaskan dari apa yang di anjurkan penutur. Perilaku sopan santun yang dimaksud peneliti adalah sopan santun yang digunakan dalam sistem sebagai kerangka normatif dalam mengatur bentuk-bentuk interaksi dengan orang lain seperti

berbicara yang baik, cara berbusana, cara menghormati orang yang lebih tua.

Hal tersebut banyak dialami oleh anak jalanan di panti pelayanan sosial Wanodyatama Surakarta. perilaku individu lebih cenderung kehilangan sopan santun kepada orang tua. Contohnya individu membentak orang yang lebih tua, berbicara kotor. Bahkan individu sering main hakim sendiri sampai memukul orang yang lebih tua.

Menurut Yulianti dalam mengungkapkan bahwa ada dua macam jenis sopan santun yaitu sopan santun dalam berbahasa, maksudnya disini sopan santun yang memperlihatkan kemamouan seseorang untuk melakukan interaksi sosial. Karena dengan kita menjaga sopan santun dalam berbahasa agar terjaganya interaksi serta komunikasi berjalan dengan baik, bahasa digunakan setiap hari oleh karena itu seseorang dapat menilai kita dari pembicaraan. Yang kedua adalah sopan santun dalam berperilaku, artinya sebagai seseorang manusia kita harus bisa menjaga sikap depan umum untuk dinilai oleh orang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah kemampuan bicara untuk melakkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berperilaku dengan baik maka akan banyak di senangi oleh masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan anak jalanan, anak jalanan tidak mencerminkan sebagai anak yang sopan, contohnya anak jalanan yang memanggil temannya dengan kata cuk dan omongan

yang kotor serta nada tinggi. Hal ini sangat tidak baik jika terjadi terus menerus.

b. Aspek-aspek perilaku sopan santun

Aspek-aspek perilaku sopan santun ini dapat diperhatikan anak jalanan dalam pergaulan sehari-hari yaitu tata krama dalam bergaul dengan orang yang lebih tua, tata krama bergaul dengan pembimbing, tata krama bergaul dengan staff, tata krama dalam bergaul dengan yang lebih muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya serta tata krama bergaul dengan lawan jenis.

3. Anak Jalanan

a. Definisi anak jalanan

UNICEF dalam (Putra Fikriyandi Putra, Hasanah Desi St. A, n.d.) mendefinisikan anak jalanan sebagai *children who work on the streets of urban area, without refence of the they spend there or reasons for being there*. Anak jalanan merupakan anak yang berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepas diri dari keluarga, sekolah, masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya. Anak jalanan dibagi menjadi tiga yaitu anak yang mempunyai resiko tinggi, anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalan.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidupnya sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umumnya (Murgianti Sri, Winarni Sri, 2017)

Sudirman menyatakan dalam (Astri Herlina, 2014) bahwa menghapus anggapan umum bagi anak jalanan, yang tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok, dan mengotori kota. Anak jalanan ini memiliki banyak pengalaman yang berasal dari budaya keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat.

Indrasari Tjandningsih mengungkapkan dalam (Astri Herlina, 2014) bahwa anak yang bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi, kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehan seksual. Sehingga resiko bagi anak jalanan jika tinggal atau hidup di jalanan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan anak jalanan adalah anak yang hidupnya dijalan dan tertanam dalam masyarakat bahwa mereka itu anak nakal, pengacau ketertiban, jorok, mengotori kota. Anak jalanan mempunyai pengalaman hidup yang keras dan tidak semuanya diterima oleh masyarakat.

b. Ciri-ciri anak jalanan

Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial Depsos RI secara Esensi dalam (Wahyuni, 2020) mengelompokkan anak jalanan kedalam dua kelompok dengan memeberikan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Anak jalanan yang hidup di jalanan

- a) Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuannya.

- b) Pekerjaan mereka adalah mengamen, mengengemis dan memulung.
 - c) Rata-rata usianya dibawah 14 tahun.
 - d) Tidak ingin bersekolah lagi.
 - e) Meluangkan waktu sekitar 8-10 jam untuk bekerja dan untuk sisanya menggelandang.
- 2) Anak jalanan yang bekerja di jalanan
- a) Berhubungan tidaj teratur dengan orang tua, pulang kerumah secara berskala.
 - b) Berada dijalanan sekitar 4-12 jam untuk mencari uang.
 - c) Menetapkan dirumah kontrakan, dengan cara bayar bersama temannya.
 - d) Tidak bersekolah.
- c. Faktor penyebab munculnya anak jalanan

Abu Huraerah dalam (Pengkajian, 2014) menyebutkan beberapa penyebab munculnya anak jalanan, antara lain:

- 1) Orang tua mendorong anak bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga
- 2) Kasus kekerasan dan perilaku salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari kejalanan.
- 3) Anak terancam putus sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah.
- 4) Makin banyak anak yang hidup dijalanan karena biaya kontrak rumah mahal/meningkat.

- 5) Timbulnya persaingan dengan pekerjaan dewasa di jalanan, sehingga anak terpuruk melakukan pekerjaan berisiko tinggi terhadap keselamatannya dan eksploitasi anak oleh orang dewasa di jalanan.
- 6) Anak menjadi lebih lama di jalanan sehingga timbul masalah baru
- 7) Anak jalanan jadi korban pemerasan, dan eksploitasi seksual terhadap anak jalanan perempuan.

B. Kajian Terdahulu

Berikut adalah peneliti relevan yang berkaitan dengan resiliensi remaja korban pelecehan seksual di :

1. Jurnal yang berjudul Kepercayaan Diri Anak Jalanan Di Sekitar Lampu Merah Gramedia Pekanbaru yang ditulis oleh Fika Sasia Putri, Rosmawati, Donal. dengan hasil tingkat kemampuan interaksi sosial baik sebanyak 27 responden (47,4%), responden yang memiliki kemampuan interaksi sosial tidak baik sebanyak 30 responden (52,6%). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari metode penelitian yaitu kuantitatif sedangkan penelitian saya yaitu kualitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang interaksi sosial.
2. Jurnal yang berjudul Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang yang ditulis oleh Herlin Astri dengan hasil keberadaan anak jalanan dilatarbelakangi oleh kemiskinan, penyimpangan kepribadian, dan faktor luar dari anak jalanan tersebut. Banyaknya anak jalanan kurangnya pengawasan orang tua membuat mereka rentan terhadap terjadinya berbagai bentuk tindak kekerasan yang akan

memengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta keselamatan diri mereka.

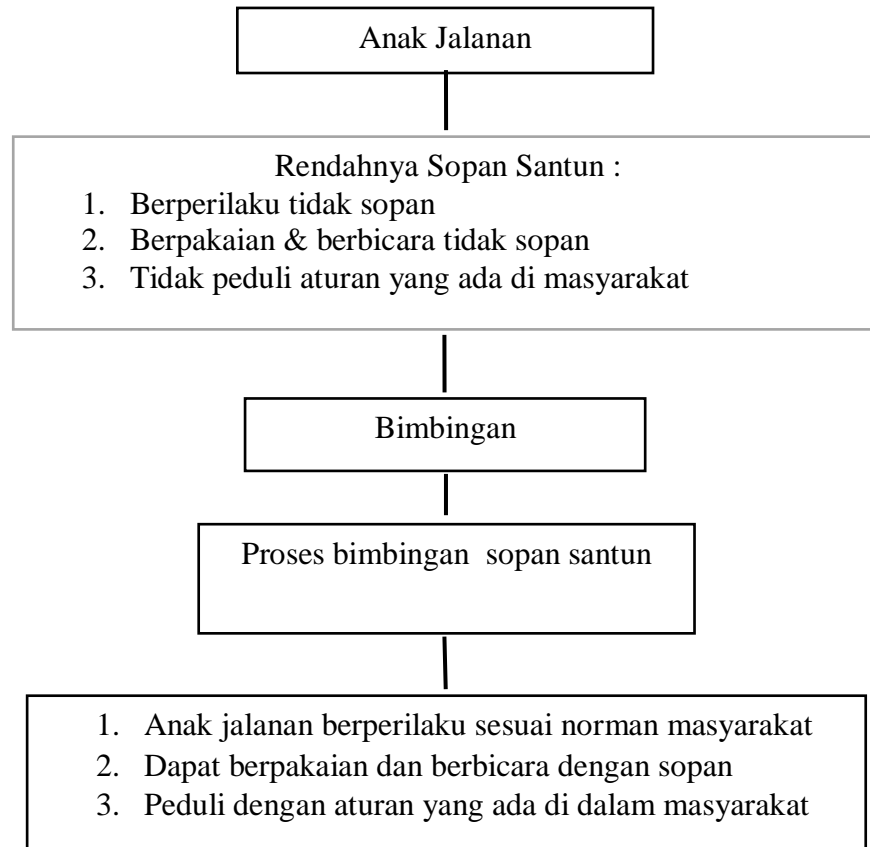
Persamaan dari penelitian saya adalah membahas tentang anak jalanan.

3. Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Jalanan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang yang ditulis oleh Susina dengan hasil kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam terhadap anak jalanan di padepokan Anggur Ijo Ngalian Semarang ini diselenggarakan secara teratur. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini melaksanakannya sesuai dengan ajaran agama islam, dan memperbaiki perilaku atau akhlak jama'ah terutama jama'ah anak jalanan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk memperbaiki akhlak anak jalanan dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari memperbaiki akhlak sedangkan penelitian saya memperbaiki atau membantu sopan santun.
4. Skripsi yang berjudul Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Wanita Distabilitas Di Lembaga HWDI (Himpunan Wanita Distabilitas Indonesia) Sukarame Bandar Lampung. Yang ditulis oleh Livia Cici Dahlia. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi memperoleh hasil bahwa wanita distabilitas sudah menyadari bahwa mereka sama dengan wanita pada umumnya, sehingga mereka lebih percaya diri, tidak lagi gugup, tidak lagi minder, dan tidak merasa bahwa dipandang sebelah mata oleh wanita pada umumnya. Persamaan penelitian ini adalah

sama-sama membahas rumusan masalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

5. Jurnal yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Millenial yang ditulis oleh Furshoton Nafi'isah, Ariga Bahrodin. Dengan hasil penanaman penilaian sopan santun sangat diterapkan dimadrasah sebagai nilai sopan santun, adanya siswa yang tidak sopan, siswa yang susah diatur, peserta didik yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib madrasah ataupun tidak disiplin, pengaruh lingkungan siswa dan kurangnya perhatian. Perbedaan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai sopan santun.
6. Jurnal yang berjudul Social Action Of Street Children To Sustain Their Life In Pati Regency yang ditulis oleh Nur Indah Wahyuni, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti dan Moh. Yasir Alimi dengan hasil anak jalanan memilih hidup mandiri jauh dari orang tua dengan cara hidupnya sendiri. Mereka memilih untuk bernyanyi dengan rentan waktu 8-10jam setiap hari untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menunjang penampilan saat bernyanyi mereka menggunakan nyayian baru di masyarakat. Uang yang dihasilkan untuk membeli makanan, minuman, rokok, dan kebutuhan lainnya. Perbedaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui anak jalanan sedangkan tujuan penelitian saya proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membentuk sopan santun anak jalanan.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berfikir

Anak jalanan yaitu anak yang hidupnya sebagian waktu mereka gunakan di jalan atau tempat umum, baik untuk berkeliaran maupun untuk mencari nafkah, beberapa anak jalanan yang rela melakukan dengan kemauan sendiri untuk melakukan mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu dan masih banyak lagi. Anak jalanan rata-rata berusia 6-18 tahun. Anak jalanan biasanya ditemukan dikota-kota besar.

Penyebab munculnya anak jalanan yaitu problem sosiologi yaitu karena faktor keluarga yang tidak kondusif untuk perkembangan anaknya. Misalnya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya, tidak ada kasih sayang dari

keluarga, diaacuhkan dan banyak tekanan dalam keluarga serta pengaruh teman, selanjutnya problem ekonomi karena faktor kemiskinan anak terpaksa memikul beban ekonomi keluarga yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Lingkungan masyarakat terdapat norma yang harus di taati oleh warganya sebagai mahluk sosial, sopan santun sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari. Beberapa warga atau individu terdapat juga yang tidak patuh dengan peraturan atau norma yang berlaku yang telah di tetapkan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam kelompok sosial, Fenomena ini yang terjadi di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

Dalam faktor tersebut anak rata-rata tidak mempunyai sopan santun Maka diperlukan bimbingan, untuk membentuk sopan santun untuk hidup normal kembali untuk lebih bisa dalam berperilaku sopan, berpakaian dan berbicara yang sopan serta peduli aturan masyarakat. Bimbingan ini bertujuan agar anak jalanan bisa berperilaku sesuai norma masyarakat, dapat berpakaian dan berbicara dengan sopan, peduli dengan aturan yang ada di dalam masyarakat.

Dalam bimbingan ini di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta menggunakan bimbingan tahap awal dengan membangun raport agar penerima manfaat tidak sungkan, tahap inti yaitu dengan cara menanyakan masalah yang dihadapi anak jalanan dan tahap pengakhiran adalah pemberian motivasi dan evaluasi. pelaksanaan ini dilakukan setiap hari ataupun ketika anak jalanan melakukan kesalahan. Bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta menggunakan teknik smiale talk agar anak jalanan tidak merasa jenuh

dan bosan , dengan ini pembimbing menyampaikan materi dengan santai dan tidak membosankan seperti layaknya mengobrol dengan teman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat di Panti Pelayanan Sosial Wanita Waniyatama Surakarta yang terletak di Jl. Dr. Rajiman No. 624, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga April 2022 yang dimana dimulai dari pembuatan judul, penyusunan outline, penyusunan proposal. Proses penelitian sampai pada penyusunan laporan penelitian. Adapun rincian dan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi kegiatan yang berlangsung di lapangan dan tahap penyusunan hasil penelitian, tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga mempermudah untuk mendapatkan data yang objektif. Menurut Sugiyono metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018).

Bogdan & Biklen dalam menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku manusia yang diamati.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Dalam penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mengeskplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi, penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, aktivitas, peristiwa (Rahmat, 2009).

C. Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (Lenaini Ika, 2021) purposive sampling adalah metode yang berguna untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representif. Adapun kriteria subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Anak jalanan yang memiliki sopan santun rendah.
2. Pembimbing Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperlengkap data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data merupakan awal dari

sebuah penelitian, tujuan dari penelitian adalah memperoleh data yang ingin di capai.

1. Observasi

Meneliti dengan observasi ini untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengetahui perilaku informan dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pengamatan ini dilakukan menggunakan partisipan observation yang bertempat di Panti pelayanan sosial wanita winodyatama Surakarta. Menurut Sugiyono observasi terbagi menjadi dua yaitu (Ridhayanti, 2018) Partisipan observation ialah observasi partisipan peneliti terjun langsung kelapangan dan melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut, dengan begitu peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap.

Metod ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif bimbingan dalam membentuk sopan santun anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan, jadi peneliti melakukan pengamatan sekaligus mengikuti kegiatan bimbingan untuk membentuk sopan santun Di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

2. Wawancara

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan wawancara yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari subjek peneliti

yaitu pembimbing dan PM (penerima manfaat) di panti pelayanan sosial wanodayatama Surakarta. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Menurut Nawawi dan Handari (1992), jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu (Fadhallah, 2021). Wawancara Semi Terstruktur Dalam wawancara semi terstruktur penanya membuat pertanyaan juga terlebih dahulu cuman dalam wawancara terstruktur pertanyaan yang di sampaikan tidak berurutan dengan apa yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti dalam memfokuskan masalah yang akan di teliti maka membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dngan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terkait di dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara hendaknya pewawancara menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai, sehingga dapat menimbulkan respon terbuka. Metod ini pnulis gunakan untuk membantu dalam observasi serta memperkuat data dari metode observasi.

3. Dokumensi

Dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian. Menurut Arikunto (Aricha Suci, 2019) menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mencari data berupa gambar, catatan,

majalah, prasasti dan agenda. Untuk pengumpulan data penelitian mengambil data jumlah anak jalanan dan foto pelaksanaan kegiatan panti pelayanan sosial wanita widyotama Surakarta.

E. Keabsahan Data

Data untuk mendapatkan data yang maksimal disini peneliti menggunakan teknik Triangulasi, triangulasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis metodologis, dan interperatif dari sebuah penelitian. Triangulasi juga diartikan sebagai cara untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, teknik dan waktu (Mekarisce, 2020):

1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber data yang diperoleh bisa dicek dengan melalui berbagai sumber yang didapat, setelah itu data akan dianalisis dan mendapatkan hasil lalu hasil tersebut disimpulkan untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Contoh setelah mendapatkan data yang valid maka untuk mendapatkan kesahan data tersebut bisa ditanyakan kepada kepala pengasuh, guru sekolah dan anak panti. Dari jawaban ketiga tersebut tidak bisa di samakan seperti penelitian yang lain (kuantitatif) tetapi dari hasil itu bisa di kategorikan atau dikelompokan. Setelah mendapatkan jawaban yang valid maka bisa disepakati bersama dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Untuk mendapatkan hasil peneliti bisa menggunakan teknik yang telah ditentukan, sebelum menggunakan teknik tersebut mungkin peneliti bisa

mengkonfirmasi terlebih dulu dengan yang lainnya supaya hasil yang didapat memiliki kebenaran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution mengatakan bahwa analisis data dimulai dari merumuskan suatu masalah lalu menjelaskan tentang permasalahan yang diteliti sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan dan itu terus berjalan sampai peneliti menuliskan hasil penelitian yang didapat (Sugiyono, 2020). Analisis data merupakan urutan dalam penelitian setelah terkumpulnya data yang diinginkan, Menurut Huberman dan Miles ada tiga jenis teknik analisis data yaitu (Hartono, 2018).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penyajian data, dan berkaitan dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik.

2. Reduksi Data

Yaitu merupakan proses penyaringan data atau pemilahan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, Karena banyaknya data yang diperoleh maka perlu adanya reduksi data dengan di bentuk kelompok-kelompok untuk memudahkan dalam mereduksi data

3. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data yang sudah jadi dalam bentuk kelompok-kelompok sesuai dengan reduksi data. Hasil yang sudah jadi disusun secara

terstruktur dan dibuat secara langsung supaya orang yang membaca bisa memberika komentar atau kritik secara langsung.

4. Kesimpulan dan Vertifikasi

Dalam tahap ini merupakan tahap menemukan kejelasan terhadap masalah yang diteliti dan menghubungkan dengan data yang sudah dibuat untuk bisa menjawab permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Deskripsi lokasi

Permasalahan perempuan penyandang masalah kesejahteraan sosial sangat dilingungi, baik yang melakukan penyimpangan atau korban hak asasi perempuan. Bentuk kepedulian akan permasalahan tersebut maka pemerintah provinsi Jawa tengah menyediakan tempat pelaksanaan bimbingan dan rehabilitasi. Tempat tersebut berada di Jl. Dr. Radjiman No. 624, Pajang, Laweyan, kode pos 57146 kota Surakarta, dengan nama Panti Pelayanan Sosial Wanita “Wanodyatama” Surakarta.

2. Sejarah Singkat

Berdirinya panti sejak masa pemerintahan kerajaan Surakarta dengan sebutan nama “WANGKUNG ”, singkatan dari kata dibuwang dan dikurung, maknanya panti ini dijadikan tempat penampungan bagi orang-orang yang mengalami permasalahan sosial. Mulai tahun 1951 pengelolaan panti di kelola oleh pemerintahan kota Praja Surakarta, serta berganti nama menjadi PANTI PAMARDI WANITA, dengan tujuan sebagai tempat pembinaan bagi eks wanita tuna susila.

Kemudian pada tanggal 11 september 1971 panti pamardi wanita diserahkan kepada Kanwil Depsos Prov. Jawa Tengah dan berdasarkan SK menteri sosial RI No. 41/HUK/KEP/XI/79, namanya diubah menjadi SASANA REHABILITASI WANITA “WANITA UTAMA” Surakarta.

Berdasarkan perda No. 11 tahun 2002 pengelolaan panti diserahkan kepada pemerintah Provinsi Jawa Tengah Cq dinas Kesehatan Sosial. Serta diubah menjadi PANTI KARYA WANITA “Wanita Utama” Surakarta dengan ESSELON IV/A.

Di tahun 2008 berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 50, tepatnya tanggal 20 juni 2008, terkait Organisasi dan Tata kerja unit pelaksanaan teknis pada dinas sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti karya wanita “WANITA UTAMA” Surakarta dengan ESSELON III/A. berdasarkan peraturan gubernur No. 60/71/2008 tentang pembakuan singkatan/akronim, Nomen klatur, kop Naskah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, singkatya an/akronim panti karya wanita “Wanita Utama” adalah PAKARNITA “WANITA UTAMA” Surakarta.

Berdasarkan peraturan Gubernur No. 111 tahun 2010, tepatnya pada tanggal 1 Nopember 2010, tentang orientasi tatakerja Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Berganti nama menjadi Balai Rehabilitaso Sosial “Wanita Utama ” Surakarta¹. Kemudian berganti nama lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta, berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 tentang Orientasi dan Tata Kerja Unit.

Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 63 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, berganti nama menjadi Panti pelayanan Sosial Wanita (PPSW)

Wanodyatama Surakarta. Peraturan Gubernur No. 31 tahun 2018 tanggal 1 Maret 2018 tentang Organisasi dan tata kerja UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

3. Visi, Misi, Moto, Dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan kemandiriana kesejahteraan sosial “ PMKS” melalui pemberdayaan “PSKS” yang Profesional

b. Misi :

- 1) Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesional dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap wanita tuna susila.
- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap wanita tuna susila.
- 3) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan dalam pelayanan.
- 4) Kesejahteraan sosial terhadap wanita tuna susila.
- 5) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup wanita tuna susila, meningkatkan peran masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

c. Moto

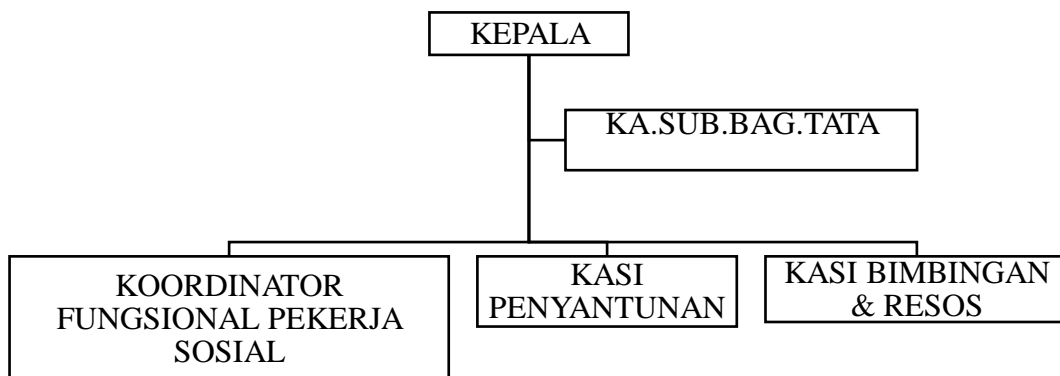
- 1) Bekerja keras
- 2) Berfikir aktif

- 3) Berprilaku etis
- 4) Saling menghargai
- 5) Disiplin

d. Tujuan

- 1) Pulihnya harga diri dan kepercayaan diri penerima manfaat serta timbulnya kemandirian dan tanggung jawab terhadap masa depan diri sendiri dan keluarga.
- 2) Terbinanya tata kehidupan dan penghidupan penerima manfaat yang memungkinkan normatife di masyarakat.

4. Struktur organisasi



Bagan 2 Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta

5. Wilayah kerja

Wilayah penanganan permasalahan sosial Wanita Tuna Susila meliputi seluruh Provinsi Jawa Tengah.

6. Sasaran garapan

- a. Sasaran utama wanita tuna susila / Eks wanita tuna susila
 - 1) Semua kelompok umur
 - 2) Sehat jasmani (tidak berpenyakit menular)
 - 3) Sehat rohani (tidak tuna laras)
 - 4) Bersedia mengikuti bimbingan dan diasramakan
- b. Sasaran antara:
 - 1) Mucikari/germo
 - 2) keluarga/lingkungan asal penerima manfaat
 - 3) Masyarakat , orientasi sosial dan pelaku usaha

7. Waktu /lama bimbingan

Waktu pelaksanaan rehabilitasi selama 6 bulan, atau sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan wanita tuna susila.

8. Program panti

Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi proses bertujuan untuk memulihkan harga diri, psikologis, meningkatkan percaya diri, serta memberikan bekal keterampilan melalui pelatihan beberapa kegiatan. Kegiatan program rehabilitasi pada penerima manfaat di panti pelayanan sosial sebagai berikut:

- a) Bimbingan fisik (kegiatan olah raga, senam *Aerobic*.
- b) Mental (ESQ, budi pekerti, pembentukan karakter, pembinaan keagamaan)

- c) Bimbingan sosial (Dinamika kelompok, tata laksana rumah tangga, keamanan, dan ketertiban masyarakat, tata laksanakan rumah tangga dan musik)
- d) Bimbingan keterampilan (Tata busana/menjahit, tat arias/salon, tata boga/memasak, batik ikat celup, pembuatan telur asin, border, dan pembuatan aksesoris.

B. Temuan Peneliti

1. Faktor-faktor yang memicu anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta

a. Masalah keluarga

Permasalahan yang dialami oleh anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta seputar permasalahan keluarga dan lingkungan. Seperti yang di jelaskan pekerja sosial berikut :

“ mereka selalu mengkambing hitamkan masalah keluarga gitu lo misalnya yang orang tuanya cerai atau orang tuanya menikah lagi atau orang tuanya sibuk kerja itu dijadikan alasan mereka padahal hal kayak gitu gak bisa gak usah lah kita mencari kambing hitam atas suatu eee kesalahan kita kek gitukan naaa. WIP1 NO 8

Permasalahan tersebut salah satunya diujarkan penuturan subjek anak jalanan berinisial IR yaitu :

“ Permasalahannya di panti ini yang jelas bisa dari pergaulan teman ada juga yang dari latarbelakang keluarga kondisi keluarga misalnya nih contoh nya anak nya bu irni ajalah bapak nya dihongkong bapaknya di sini kemudian ada masalah mencuat isu-isu selingkuh maka dari itu mempengaruhi membuat bapaknya itu kasar ke PM akhirnya membuat dia lebih seneng pergi dari rumah karna dia gak nyaman dikasari gitukan dia pergi dari rumah lalu dijalan pergi sama temen-temennya kayak gitu, jadi kalo latarbelakang itu macem-macem jadi intinya gebyah

uyah jadi kita harus anu satu-satu jadi kadang ada keluarganya rukun tapi hidup dijalan juga ada pengaruh dari temen-temen itu juga karna keluarga yang broken ada banyak gitu.” W2P2 NO 12

Dari penuturan diatas Dapat diketahui yang melatarbelakangi menjadi anak jalanan adalah masalah keluarga salah satunya seperti yang dijelaskan oleh penerima manfaat sebagai berikut :

“ jane aku ki uduk mergo arek-arek mbak tapi seko keluargaane nyong ki akeh seng dadi wong ndalan, nyong ngene ki mergo yo ayahe nyong, ayahe nyong ki neng ndalan yoan mbak ibuke nyong ngasi budrek nyong gak cedek ro ayah e nyong nyong kesel mbak ndeleng ayah e nyong kasar ndek omah.” W4P4 NO

Anak jalanan turun dijalan salah satu faktornya adalah masalah keluarga, ada yang kurang kasih sayang, tidak merasakan kasih sayang orang tua penuh dirumah, dari keluarga yang memang sudah pecandu tidak baik untuk tumbuh kembang mental anak. Seperti yang dijelaskan Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa (Murgianti Sri, Winarni Sri, 2017), faktor penyebab remaja berada dijalan adalah faktor keluarga dengan alasan untuk menghindari masalah dalam keluarga termasuk anak yang ditolak keluarganya, menghindari banyaknya pekerjaan rumah, keluarga besar, miskin dan berpendidikan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak, kurangnya tanggung jawab orang tua, konflik keluarga, masalah perilaku dalam pengasuhan anak misalnya orang tua penjudi dan penyalahgunaan NAPZA, penganiyayaan anak, sikap dan perilaku anak pembangkang.

b. Pengaruh Teman

Selain keluarga yang melatar belakanginya ada juga pengaruh teman yang mengakibatkan anak jalanan turun ke jalan seperti yang dituturkan oleh IR :

“Jadi kalo latar belakang beda-beda jadi intinya gebyah uyah jadi kita harus anu satu-satu- jadi kadang ada keluarganya rukun tapi hidup dijalan ada pengaruh teman” W2P2 NO 12

Dijelaskan AN menuturkan bahwa anak jalanan juga yang turun dijalan adalah pengaruh teman :

“Banyak mbak ada pengaruh temen jadi banyak bangt ngeh” W3P3 NO 6

Pergaulan teman juga dapat mempengaruhi anak jalanan untuk turun ke jalanan tidak hanya mereka yang mempunyai masalah keluarga. Dari penuturan diatas dapat diketahui bahwa anak jalanan bisa hidup dijalan dikarenakan dari masalah keluarga dan pengaruh teman. Anak jalanan yang tinggal di Panti Pelayanan sosial Wanodyatama Surakarta ini berasal dari berbagai daerah dan mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari masalah keluarga, pertemanan dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing permasalahan berkaitan dengan adanya sopan santun yang rendah. Sopan santun yang memang berbeda-beda baik dari segi berbicara ataupun pakaian, misalnya berbicara dengan yang lebih tua dengan nada tinggi dan berbicara kotor lalu pakaian celana pendek.

“Pertama kali masuk ke panti yaitu tadi, misalnya ora gagasan dengan orang yang banyak yang umurnya lebih juga ada. Misalnya dinasihati dielekne dia marah ,misalnya atau dia dengan ngomong

yang kasar dengan dia nggak suka dikandani, diingatkan sehingga deee bicaranya kotor atau agak membentak misalnya seperti itu, nadanya tinggi juga agak sopan santun kan juga tidak ada gitu lo.”

PIWI NO

*“Kalo masalah sopan santun nggeh karna mereka terbiasa luar nggeh otomastis mereka jangankan untuk bersikap duduk aja sepele kan seperti contoh duduk aja mereka gak akan bisa duduk dengan posisi normal biasanya kan diatas atau gimana njenengan juga tau kan mbak dian lihat sendiri kan dan juga itupun mereka sudah tinggal beberapa bulan disini gitu”*PIWI NO 10

Anak jalanan rata-rata memiliki sopan santun yang rendah karena hidupnya yang dijalan, merasa sikap mereka sudah benar dan sudah sopan.

“Biasanya dia kan pengennya anak jalanan bebas nggeh, jadi utnuk sopan santun itu diakan pengennya semua yang di lakukan itu sudah benar dadine akhire kan juga nyuwun sewu pada waktu e.. dateng gitu sopan santunnya ya kurang misalnya dari segi pakaian dari segi dandanan terus ketertipan untuk mandi saja harus di uyak-uyak seperti itu nggeh” P3W3 NO 8

Dari simpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta sama dengan permasalahan yang dihadapi anak jalanan pada umumnya, yang membedakan hanyalah latar belakang baik dari segi ekonomi, kurang kasih sayang orang tua, terpengaruh teman, dan permasalahan dalam keluarga. Setiap individu di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatam surakarta harus memiliki sikap sopan santun yang baik dari cara bersikap maupun bertutur kata dan segi berpakaian .

2. Proses Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. Pelaksanaan Bimbingan dalam Membentuk Sopan Santun Anak jalanan di Panti Pelayanan sosial wanodyatama surakarta

a. Tahap Awal

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam proses Bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta dilakukan dengan bimbingan yang dilaksanakan pada pagi hari.

“kalo bimbingan saya rutin setiap hari tapi saya nggak ngambil stiap hari” P3W3 NO 6

“ pembimbing masing-masing mempunyai tanggung jawab sendiri antara 10-15 menit an lebih ke anak, jadi kalo ada yang dirasa jadi kadang kan kita kan ya komunikasi dari komunikasikan itu kelihatan, soale maasuk ruangan bapak ibuk yang lain dan masuk gitu aja tanpa salam misalnya gitu ya saya dekati” P2W2 NO 19.

Dalam tahap ini pembimbing melakukan pendekatan dan menanyakan masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat. Dengan cara smile talk agar anak jalanan tidak terlalu tegang jika mengikuti bimbingan.

b. Tahap Inti

Dalam tahap inti ini pembimbing menanyakan dan mengeksplere masalah yang dihadapi oleh anak jalanan, Pembimbing memberi motivasi dan arahan agar anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta mempunyai rasa sopan santun. Seperti dibawah ini dijelaskan oleh IR saat pembimbing memberi tahu anak jalanan:

“soale maasuk ruangan bapak ibuk yang lain dan masuk gitu aja tanpa salam misalnya gitu ya saya dekati d soale maasuk ruangan bapak ibuk yang lain dan masuk gitu aja tanpa salam misalnya gitu

ya saya dekatian saya langsung mengingatkan seperti itu, harus diulangi misale langsung masuk lo, kamu masuk dngan salam nah itu yang scara pmlajaran langsung jadi tidak hanya istilah gur dikandani tok tapi kita praktek langsung ya seperti itu. Yang scara pmlajaran langsung yang seperti itu. Jadi misale kalo ada yang di ingatkan kemudian dia marah-marah ya wajib kita mngur harusnya seperti itu.

“ya itu selalu kita memotivasi, salah satunya bimbingan pagi terus dia kan punya pembimbing kan masing-masing anak jalanan punya pembimbing yaitulah disitukan terkait bimbingan pagi kita selalu menasehati, sharing diwaktu luang mereka juga bisa langsung ke pembimbing matur kasarannya.” P3W3 NO 10

“Kalau bimbingan kelompok biasanya saya contohkan tadi nggeh , kita sharing bareng bareng , terus kalau kusus nak jalanan itu memang saya titipkan sama yang lebih tua. Disitu mereka akan mencatatat sholate pie kan saya ada buku khusus untuk solat , eee terus kegiatan bimbingan rehabilitasi disini, keterampilan apa ee terus bimbingan sosial itu semua ada, absenya ada kalau dia nggak ikut kan kelihatan disilang gitukan, itukan saya ibarate saya evaluasi ketita dalam kelompok jadi disitu maksud saya bukan saya untuk ee membongkar ee bukan saya bermaksud untuk mengobralke kekurangane itu enggak, Cuma dari evaluasi bersama itu nantikan saling mendukung mensupport ,iki sholatmu rung rajin, koe ndek ingi jek misuh peng piro iki jek iki peng piro lah kamu nggak ikut bimbingan agama , kamu kemana nah otomatis ketika dalam forum itu kan banyak masukan jadi kesalahan dia , kekurangan dia yang kalau kita tanya secara personal kan gak mungkin terungkap. Nah itu akan masuk disitu, nah itu jadikan evaluasi bersama , dengan bersama sama menyelesaikan bisa jadi kita memanfaatkan kelompok itu untuk menyelesaikan permasalahan individu kaya gitu”. P1W1 NO 18

Di dalam bimbingan tersebut pembimbing tidak hanya memberi tahu saja lewat materi tetapi pembimbing juga memberi arahan ketika anak jalanan melakukan kesalahan secara langsung, pembimbing wajib memberi bimbingan langsung ketika anak jalanan tidak sopan. Pembimbing memberikan arahan dan juga motivasi untuk anak jalanan agar lebih semangat lagi dan tidak bosan.

c. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran ini pembimbing memberikan evaluasi yang dijelaskan oleh UM :

“Cuma dari evaluasi bersama itu nantikan saling mendukung mensupport ,iki sholatmu rung rajin, koe ndek ingi jek misuh peng piro iki jek iki peng piro lah kamu nggak ikut bimbingan agama , kamu kemana nah otomati ketika dalam forum itu kan banyak masukan jadi kesalahan dia , kekurangan dia yang kalau kita tanya secara personal kan gak mungkin terungkap. Nah itu akan masuk disitu, nah itu jadikan evaluasi bersama , dengan bersama sama menyelesaikan bisa jadi kita memanfaatkan kelompok itu untuk menyelesaikan permasalahan individu kaya gitu”. PIWI NO 18

Dalam observasi yang saya amati bimbingan yang dilakukan yaitu memotivasi jika penerima manfaat malas untuk melakukan bimbingan, sedang mempunyai masalah dengan teman dan berbicara kotor saat berbicara, maupun berpakaian tidak sopan. Pembina melakukan bimbingan individu memanggil penerima manfaat dan membinaanya agar menjadi lebih baik. Bimbingan kelompok di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta pada tahap awal di isi dengan pengakrapan antara pembimbing dan anggota penerima manfaat, dalam tahap kedua yaitu tahap inti, tahap inti ini menjlajahi dan mengeksplorasi masalah klin yang lbih dalam. Pada tahap selanjutnya tahap pengakhiran yaitu anak jalanan mulai menceritakan masalah yang dihadapinya kepada pembimbing.

3. Faktor penghambat bimbingan dalam membentuk sopan santun pada anak jalanan di Panti Pelayanan sosial Wanodyatama Surakarta.

Salah satu tujuan penelitian ini yakni untuk megetahui apa saja kendala atau penghambat bimbingan dalam membentuk sopan santun pada anak

jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama. Adapun faktor penghambat dalam membentuk sopan santun anak jalanan melalui bimbingan kelompok tersebut yaitu :

a. Kondisi emosional

Anak jalanan memiliki sifat yang seenaknya sendiri dan kondisi emosionalnya berubah-ubah mengakibatkan kendala bagi pembimbing.

“Bimbingan kelompok itu terkait dengan ini yaa ,mood aja sebenarnya kondisi emosional, karnakan anak anak disini itu naik turun kadang moodnya bagus kadang moodnya itu aras”en kadang udah nggak mau bimbingan kita harus nyedaki “ kamu kenapa misale malah do tiduran misale” jadi mood mood aja anak remaja kan seperti itu.”P2W2 NO 28

“Kendala biasanya anak itu maaf ya mbak sak penake dewe pada waktu kita memberikan pengarahan maupun sok do omong dewe, karena posisi tempatnya di emperan ora nggatekke tapi ya ndak papa gitu.”

“Kalo kendala dalam bimbingan kelompok itu intinya sih sebenarnya karakter juga menjadi kendala juga buat saya, karna anak yang keras kepala ,kasar merka sudah nggak peduli dikandani seng luweh tuo atau gimana mereka gak akan peduli, jadi terkendala oleh karakternya sendiri gitu kalo mereka anak seng menurut biasanya dikandani seng luweh tuo pun dia akan menurut gitu, nah anak yang lebih keras kepala terusan mogolan itu biasane nek dikandani seng luweh tuo kan misuh misuh, wani nah kan mbak dian tau sendiri kan ,sambate seng luweh tuo cah cilik dikandani malah misuh misuh , kan sering kaya gitu makanya kan kendalanya itu” P1WI NO 24.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa anak jalanan memiliki rasa emosional yang tinggi, ini adalah sebuah salah satu kendala yang dialami pekerja sosial saat melakukan bimbingan terhadap penerima manfaat Di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

b. Malas

Kendala dalam bimbingan kelompok saat dilaksanakan yaitu anak jalanan merasa tidak mood dan merasa malas, bosan karena setiap pagi-

pagi begitu saja. Beberapa faktor pendukung dari hasil wawancara dengan PM (Penerima Manfaat) antara lain dari ZW.

“kendalane ke kayak kadang meh melu bimbingan ke males karo apasi ya hawa hawane lagu sungka, kadang melu bimbingan ki badmood.” P4W4 NO 18.

Dalam hal ini pembimbing tidak tinggal diam jika salah satu anak jalanan merasa berbeda dan tidak mood cara pembimbing untuk menyelesaikan kendala tersebut dengan pendekatan dan berbicara, ditanya kenapa dan teknik nya macam-macam seperti contoh menggunakan teknik smile talk. Ketika suasana sudah kondusif lagi pembimbing akan memulai kembali.

“Secara pendekatan, jadi kita berbicara, kita ajak bicara kita tanya kenapa dan seterusnya, nah tekniknya macem macem, bisa dengan guyonan smile talk ya istilahnya .Jadi kalo sudah cair baru kita masuk kamu kenapa dan ada apa misale seperti itu, dan kita dengarkan aja mereka seperti itu kita mendekati cara menyampaikan apa yang dia keluh, kita dengarkan saja. Moodmu kalo sperti ini cocok nggak misale gitu, solusi kaya gitu tuh kamu bia nggak misale sepeti itu.” P2w2 No 30

Untuk menanggulangi masalah emosional yang tidak stabil dan rasa malas pekerja sosial menggunakan cara yaitu dngan menggunakan teknik smile talk. Pekerja sosial melakukan pendekatan dengan mengajak penerima manfaat untuk berbicara, pekerja sosial melakukan perbincangan agar suasana tidak tegang dan sedikit demi sedikit pekerja sosial menanyakan hal mengapa mereka tidak mengikuti bimbingan.

C. Pembahasan

Anak jalanan yang di tangkap di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta adalah anak yang melakukan aktivitasnya dijalanan ataupun kegiatan yang hidupnya dijalanan. Anak jalanan ialah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidupnya sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umumnya (Murgianti Sri, Winarni Sri, 2017).

Anak jalanan pada umumnya tidak memiliki sopan santun yang baik, saat datang di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta, anak jalanan melakukan hal kebiasaannya yang masih dijalan misalnya duduk yang tidak sopan, memakai baju tidak sopan, bicara kotor, dan memanggil teman dengan kata cuk. Hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan belum mempunyai rasa sopan santun. Ia belum bisa menyesuaikan tempat dimana harus mereka sopan, maka dari itu anak jalanan yang terjaring di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta di bimbing agar anak jalanan mampu melakukan hal sesuatu dengan rasa sopan santun.

Bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta diampu oleh pekerja sosial yang menguasai dan memiliki ilmu bimbingan serta mampu memberikan layanan bimbingan untuk membimbing anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta agar menjadi lebih baik. Hal ini sesuai pendapat Crow & Crow (Drs. Masdudi, 2015) yaitu, Bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu untuk

menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak jalanan turun ke jalan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta adalah masalah keluarga dan pengaruh teman. Seperti yang dijelaskan Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa faktor penyebab remaja berada di jalanan yaitu faktor kemiskinan, faktor keluarga dengan alasan untuk menghindari masalah dalam keluarga termasuk anak ditolak oleh keluarga dan pola asuh orang tua yang dari kecil tidak benar misalnya penjudi pengguna NAPZA (Murgianti Sri, Winarni Sri, 2017).

Anak jalanan tidak selamanya tinggal di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. Mereka diberi waktu selama 6 bulan di dalam panti untuk merubah sikapnya jika di dalam panti mereka melanggar peraturan bisa jadi akan diperlambat untuk mereka pulang kembali bersama keluarganya. Ketika mereka sudah mampu untuk merubah sikap dan perilaku menjadi yang lebih baik, mereka akan dikembalikan kepada keluarganya serta hidup bermasyarakat. Di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama membekali anak jalanan agar hidup bermasyarakat, peran pekerja sosial di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta yaitu Merubah sikap dan perilaku yang lebih baik ketika hidup bermasyarakat. Hidup dimasyarakat yang paling terpenting adalah sopan santun kita makhluk sosial harus mampu saling menghargai satu sama lain dan mampu hormat kepada yang lebih tua.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bimbingan yang digunakan oleh Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta dilaksanakan. Bimbingan yang dilakukan untuk membentuk sopan santun anak jalanan adalah dengan memberikan bimbingan dengan cara mengingatkan ketika anak jalanan tidak sopan. Bimbingan ini juga dilaksanakan pada pagi hari sebelum apel pagi dilaksanakan, pembimbing memberikan sedikit motivasi untuk anak jalanan agar berubah menjadi yang lebih baik dan membentuk sopan santun anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

Tujuan bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta adalah agar anak jalanan dapat membentuk sopan santun, dari berbiacara maupun berperilaku dan berbusana baik di panti maupun sudah keluar dari panti, di panti ini berhadap anak jalanan dapat menerapkan dalam lingkungan masyarakat. Di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta membantu agar anak jalanan untuk berubah sebelum terjun kemasyarakat kembali. Hal tersebut sesuai pernyataan Achmad Juntika Nurihsan (Drs. Masdudi, 2015) bahwa tujuan bimbingan adalah agar individu dapat mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja, dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Peran orang tua disini sangatlah penting dala tumbuh kembang anak jalanan. Pegawai di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta disini sebagai pengganti orang tua mereka. Mereka di didik penuh kasih sayang dan perhatian, karena setelah lulus masa binaan mereka akan dikembalikan ke

keluarga atau masyarakat. Selain diberi fasilitas keterampilan mereka juga di ajarkan individu yang memiliki moral dan sopan santun. Salah satu bekal agar individu dapat hidup di masyarakat adalah memiliki sopan santun srta moral yang baik.

Di masa yang akan datang anak jalanan akan berhadapan dan tinggal bersama dengan masyarakat. Tentu skill sangat dibutuhkan, namun memiliki rasa sopan santun adalah yang terpenting. Maka dari itu Panti Pelayanan Sosial Wanodyatam Surakarta membantu dan menyiapkan anak jalanan sebelum benar-benar dilepas ke masyarakat, dengan mengikuti bimbingan.

Dengan cara menjalankan bimbingan dalam membentuk sopan santun anak jalanan, dengan bimbingan ini dapat membantu anak jalanan dalam menemukan makna kewajiban seseorang ketika bersikap dalam segala kondisi apapun. Pelaksanaan bimbingan yang digunakan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta dilaksanakan dngan tahap-tahap yang tepat. Diawali dengan tahap awal yakni anak jalanan yang melakukan kesalahan dipanggil dan membangun hubungan antar konseli, dan konselor memperjelas masalah ataupun mendefinisikan masalah yaitu terkait sopan santun anak jalanan, kemudian tahap inti yaitu konselor lebih menjelajahi sifat dan masalah anak jalanan yang telah dilakukan kenapa melakukan perbuatan yang tidak sopan dan memberikan arahan terhadap anak jalanan. Setelah tahap inti yaitu tahap pengakhiran, konselor memastikan bahwa anak jalanan sudah paham betul akan masalah yang diperbuat dan tidak akan mengulangi kembali.

Pelaksanaan bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta memiliki faktor penghambat saat melakukan bimbingan dalam membentuk sopan santun yaitu anak jalanan merasa malas untuk mendengarkan dan kondisi emosional tidak stabil seperti *mood* yang terkadang naik dan turun dan merasa tidak mau bimbingan dan sering menyepelekan karena tidak peduli walaupun yang ngasih tau lebih tua darinya. Penerima manfaat sering malas karena pikiran mereka adalah di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta mereka hanya begitu-begitu saja mereka merasa bosan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. anak jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta mempunyai sifat keras kepala yang mengakibatkan menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan.

Menurut keterangan anak jalanan berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa anak jalanan merasa bersalah jika dia melakukan masalah contohnya misuh-misuh seperti *cuk* dan *asu*, mereka berkata menyesal telah membuat kecewa pembimbing dan kurangnya menghargai pegawai yang di panti. Dengan adanya bimbingan ini anak jalanan dapat menghargai dan lebih hati-hati lagi jika enggan berbicara dan belajar dalam menyesuaikan diri dilingkungan Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta maupun di masyarakat.

Dalam kegiatan bimbingan dapat mencapai tujuan maka peran pekerja sosial sebagai konselor sangat penting dalam mengatur jalannya kegiatan, tentunya dari awal hingga berakhir. Pelaksanaan bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta sebagai wujud dari kepedulian pemerintah dalam menyesejahterakan anak-anak bangsa sebagai pewaris dan aset terbesar

suatu Negara dan kepedulian pekerja sosial sebagai orang tua asuh para anak jalanan agar kelak mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermoral dan beretitude baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi diatas dengan judul Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Dalam Proses bimbingan ini di panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta dalam membentuk sopan santun anak jalanan. Untuk dilakukannya bimbingan secara face to face ketika anak jalanan melakukan kesalahan yang tidak sopan santun misalnya, berkata kotor, berpakaian tidak sopan, bermusuhan dengan teman, dan tidak mau mengikuti bimbingan. Membutuhkan waktu yang banyak untuk merubah sopan santun anak jalanan, anak jalanan mampu berubah dalam jangka 3-4 bulan dipanti dan mampu menyesuaikan didalam panti. Hal tersebut dibuktikan ketika anak jalanan saat datang di Panti Pelayanan Sosial Wansodyatama Surakarta sebelum mendapat bimbingan sungguh sikapnya berbeda serta berpakaian pun berbeda anak jalanan saat datang berpakaian ber rantai-rantai celana sobek menggunakan tindik yang dikenakan di telinga, di lidah serta dihidung setelah mendapatkan bimbingan mereka berubah tidak seperti itu lagi. Selain itu juga ucapan anak jalanan awal masuk masih ra gagasan dan berbicara kotor sekarang lebih bisa mengkondisikan tempat dan berbicara dengan baik. Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar anak jalanan mampu membentuk sopan santunnya dengan baik di dalam panti maupun di luar panti.

2. Kendala dalam pelaksanaan bimbingan yang dialami di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta yakni anak jalanan merasa badmood dan kadang terasa malas untuk mengikuti bimbingan.
3. Bimbingan untuk membentuk sopan santun ini bertujuan agar menumbuhkan rasa saling menghormati, agar bisa menghagai orang lain yang berada di sekitar pegawai dan teman-teman sepembinaan yang berada di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam peneliti yaitu terdapat pada waktu penelitian, dimana peneliti harus menyesuaikan subjek agar tidak mengganggu subjek dalam melakukan kegiatan rehabilitasi panti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta Surakarta, peneliti memiliki beberapa saran dengan harapan dapat diterima yang peneliti rangkum sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya,

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih memperdalam wawancara agar mendapatkan data yang di inginkan
2. Bagi anak jalanan agar mampu mempertahankan sopan santunnya jika sudah keluar dari panti.
3. Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta

Diharapkan untuk meningkatkan bimbingan dan mengevaluasi kembali tempat tidur yang masih campur antara anak jalanan maupun tuna susila dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aricha Suci. (2019). *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. 6(1).
- armita pipin. (2016). Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem. *Journal PKS*, 14(4), 377–386.
- Astri Herlina. (2014). Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Aspirasi*, 5(2).
- Dr. Nasution Henni Syafriana, MA. Dr. Abdillah, S. Ag, M. P. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*.
- Drs. Masdudi, M. P. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perpektif Sekolah*.
- Fadhallah, R. . (2021). *WAWANCARA*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Lenaini Ika. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(3), 145–151.
- Munir, I. (2018). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak jalanan Oleh Yayasan Setara Kota Semarang*.
- Murgianti Sri, Winarni Sri, P. W. S. (2017). Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan. *Pendidikan Kesehatan*, 7.
- Nafi'isah Furshoton, B. A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Sopan santun Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Milineal. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(01).
- Nisa Afiatin. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Eduka9si*, 4(2).
- Pengkajian, P. (2014). *KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI INDONESIA : FAKTOR PENYEBAB , TATANAN HIDUP The Live of Street Children : Causative Factors , Way of Life and Vulnerability to Have Deviant Behaviour Herlina Astri*.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Putra Fikriyandi Putra, Hasanah Desi St. A, & H. E. N. (n.d.). Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah. *Share Social Work Jurnal*, 5(1).

- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, pp. 1–8. Retrieved from yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Ridhayanti, U. (2018). *Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sitorus Rosita. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Of Education Action Research*, 5(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Wahyuni, N. (2020). Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 18 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), 13. Retrieved from http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL_NUR_WAHYUNI-1644041019.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 panduan observasi

Panduan Obsevasi

1. Mengamati kondisi penelitian
2. Mengikuti kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian
3. Mengamati kondisi fasilitas yang ada di dalam lokasi penelitian
4. Mengamati pelayananan yang ada didalam lokasi penelitian

Lampiran 2 Guide wawancara

Guide Wawancara

1. Bagi Pembimbing PPSW (Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta)

- a. Bagaimana asal muasal mula anak jalanan bisa tinggal di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta ?
- b. Menurut anda, bagaimana Sifat anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama ?
- c. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan?
- d. Sopan santun yang rendah pada anak jalanan berupa apa saja?
- e. Dengan adanya permasalahan rendahnya sopan santun pada anak jalanan kemudian untuk merehabilitasi dilakukan apa ?
- f. Apa tujuan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta ?
- g. Dengan teknik apa bimbingan kelompok dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta ?
- h. Bagaimana proses bimbingan kelompok dalam membentuk sopan santun di Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta ?
- i. Berapa kali dalam satu minggu bimbingan kelompok dilaksanakan ?
- j. Apakah Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini efektif dilaksanakan dalam membentuk sopan santun anak jalanan di Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta ?
- k. Apa saja kendala dalam proses bimbingan kelompok tersebut ?
- l. Dalam menyelesaikan kendala tersebut bagaimana penyelesaiannya ?

2. Bagi Anak Jalanan di PPSW (Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta)

- a. Bagaimana asal usul anda bisa masuk di PPSW ?
- b. Menurut anda apa yang jadi permasalahan sehingga kamu dapat di rehabilitasi ?
- c. Bagaimana proses bimbingan kelompok menurut anda di PPSW ini ?
- d. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di PPSW ini?

- e. Apakah pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut dapat membantu anak jalanan dalam membentuk sopan santun?
- f. Apa kendala anda dalam mengikuti bimbingan kelompok?
- g. Apakah kamu dapat menangkap apa yang sudah diberikan ketika bimbingan kelompok tersebut ?

Lampiran 3 Hasil Observasi

Hasil Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Tempat : Di luar kamar

Hari Selasa pukul 09.00 pagi peneliti berkunjung ke Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. Panti ini terletak di Jl. Dr. Radjiman, No.624, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta. Peneliti masuk dan disambut oleh penerima manfaat yang awalnya berkenalan lalu mereka bercerita. Peneliti belum bisa membedakan anak jalanan dan penerima manfaat, disana banyak penerima manfaat diantaranya anak jalanan, wanita tuna susila, korban pelecehan seksual dan lainnya. Peneliti mencoba berkenalan dengan penerima manfaat yang lainnya juga agar bisa memilah anak jalanan untuk dijadikan subjek. Disana peneliti banyak melihat penerima manfaat banyak berkata kotor dan memakai tindik. Selagi mereka tidak ketahuan mereka masih menggunakan tindik. Jika ketahuan akan diberitahu pekerja sosial.

Panti Pelayanan Sosial dulunya hanya untuk wanita tuna susila, tetapi semakin lama panti ini juga dihuni oleh anak jalanan dan wanita lainnya yang bermasalah baik dari kiriman satpol pp ataupun kiriman dari keluarganya sendiri yang ingin anaknya di bina. Tujuan dari Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta dibentuk ini untuk memulihkan harga diri dan kepercayaan diri penerima manfaat serta timbulnya kemandirian dan tanggung jawab terhadap masa depan diri sendiri dan keluarga.

Hari/tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Tempat : Di depan kamar

Kamis tanggal 21 tepatnya sekitar jam 07.00 peneliti datang kembali di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta yang biasa di singkat PPSW. Pada kali ini peneliti melakukan observasi mengikuti bimbingan kelompok pagi yang di selenggarakan setiap hari. Setelah bimbingan kelompok penerima manfaat melakukan apel pagi. Setelah apel pagi penerima manfaat melakukan kegiatan keterampilan di sini banyak keterampilan antara lain yaitu keterampilan salon, menjahir, tata boga. Peneliti mengikuti keterampilan salon saat disana keetulan tidak ada pembimbing, walaupun tidak ada pembimbing mereka tetap melaksanakan kegiatan keterampilan salon. Disela-sela itu penelitimendengar kata asu dari salah satu anggota kelompok yang mengikti keterampilan salon.

Peneliti menemukan anak jalanan yang semangatnya tinggi dan sering memberi tahu temannya jika temannya berkata kotor. Di dalam keterampilan salon ini semua kelompok sangat bersemangat dan antusias sangat tinggi, saling bergotong royong untuk melakukan kegiatan. Dengan adanya keterampilan ini diharapkan penerima manfaat mampu bekerja ataupun punya keterampilan yang mampu dikembangkan dirumah.

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Tempat : Di depan kamar

Pada hari sekitar jam 07.00 peneliti datang kembali untuk melakukan observasi di Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta. di pagi itu seperti biasa ada bimbingan kelompok pagi hari dimana pembimbing kamar bertugas sebagai pemimpin dalam kelompok. Pada bimbingan ini pembimbing memberikan materi mengenai cara berpakaian, pembimbing memberi contoh salah satu temannya yang berpakaian rapi tidak selalu aneh-aneh. Setelah bimbingan pagi dilanjutkan dengan menyanyi di sebuah ruangan. Dalam kegiatan ini penerima manfaat salah satu menyanyi untuk mewakili 1 kamar. Tujuan kegiatan ini untuk penerima manfaat mempunyai hiburan dan tidak merasa bosan, Panti Pelayanan Sosial Wanodyatama memfasilitasi mic dan piano untuk penerima manfaat menyanyi. Disela teman yang menyanyi teman-teman yang lainnya berjoget bersama tampak raut wajah yang senang dan gembira.

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Tempat : Di depan kamar

Pada hari jam 09.00 peneliti kembali untuk melakukan observasi dengan semangat. Peneliti datang dan disambut oleh teman-teman disana banyak yang ingin bercerita tentang kehidupannya. Dalam situasi ini peneliti menjadi tau mana anak jalanan dan yang bukan anak jalanan. Penerima manfaat kebanyakan senang curhat tanpa ditanya mereka ingin segera pulang dan rindu orang tuanya. Di siang hari itu peneliti juga menemui penerima manfaat menangis, peneliti bertanya kepada penerima manfaat ini dia rindu terhadap ayahnya, lalu dia berkata jika pulang dari sini dia akan berubah. Setiap peneliti masuk ke panti peneliti selalu tertuju kepada penerima manfaat ini karena penerima manfaat ini sangat sopan dan berbeda dengan yang lainnya. Tujuan dia pulang dari panti dia ingin melanjutkan bersekolah kembali. Waktu menunjukkan pukul 01.00 disini penerima manfaat di beri waktu kurang lebih satu jam untuk memegang hp. Bisa dibilang penerima manfaat menyebutnya waktu hp-hp an. Waktu ini digunakan untuk telfon yang dirumah dan yang lainnya. Dalam hp-hp an ini peneliti menemukan penerima manfaat vidio call temannya masih dengan berkata kasar misalnya asu. dalam percakapannya dengan temannya penerima manfaat memanggil temannya dengan sebutan cuk, dan mereka menganggap sebutan itu sudah biasa.

Pegawai disini selalu mengingatkan jika memang melihat secara langsung penerima manfaat tidak sopan, Seperti pakaian perkataan dan lainnya. Pegawai selalu memperhatikan perilaku penerima manfaat jika ketahuan dalam hal bicara kotor pembimbing akan menegur dan memberi tahu bahwa hal seperti itu harus

dihilangkan karena tidak sopan. Seperti hal duduk anak jalanan masih banyak yang duduk kurang sopan mereka terbiasa di jalan, hal ini jika diketahui oleh pembimbing, pembimbing akan memberitahu dengan baik bahwa duduk seperti itu tidak sopan.

Lampiran 4 Verbatime

Verbatime

Nama : UM

Usia : 39 tahun

Tanggal wawancara : kamis, 4 Agustus 2022.

Keterangan

P : Peneliti

UM : Subjek

No	Percakapan
1.	P : Assalamualaikum bu
2.	UM : Waalaikmsalam mbak
3.	P : Sebelumnya perkenalkan saya Dian Novitasari dari UIN Surakarta maksud saya disini ingin wawancara mengenai sopan santun anak jalanan.
4.	UM : oh nggeh langsung aja mbak gapapa
5.	P : baik bu, bagaimana asal muasal anak jalanan bisa di panti ini bu?
6.	UM : O.. kalo anak jalanan ini kan sebernarnya hasil dari razia jadi anak jalanan ini yang sudah masuk kesini itu bukan kita yang mengambil tapi memang hasil razia dari satpol pp di kabupaten se Provinsi jawa tengah jadi setelah mereka dirazia biasanya diassesmen dulu dari dinas sosial dari kabupaten kota mereka akan tinggal di rumah singgah masing-masing jadi disana sudah ada rumah singgah nggeh setelah diassesmen kebanyakan kan mereka maleh justru sama orang tuanya dititikan aja gitu terus biar direhabilitasi karna kondisi e.. dinas sosial provinsi itu belum memiliki panti

	<p>khusus anak jalanan otomatis mereka disatukan di panti wanita jadi memang mereka semua hasil razia terus ada beberapa Cuma kasistik nggeh ada beberapa dari keluarga justru menyerahkan secara langsung e... karna keluarga sudah merasa kewalahan ngedidik anaknya nggeh jadi terus sama orang tuanya langsung diserahkan disini agar mereka memiliki efek jera intinya kayak gitu biar gak dijalan lagi</p>
7.	<p>P : Terus menurut bu Umi bagaimana sifat anak jalanan di panti ini bu?</p>
8.	<p>UM : Kalo sikapnya pada awal awal dateng mereka pasti liar nggeh biasa hidup dijalan jadi intinya mereka memang e.. pergi dari rumah itukan mereka ingin bebas itu menurut saya secara pribadi tapi mereka selalu mengkambing hitamkan masalah keluarga gitu lo misalnya yang orang tuanya cerai atau orang tuanya menikah lagi atau orang tuanya sibuk kerja itu dijadikan alasan mereka padahal hal kayak gitu gak bisa gak usah lah kita mencari kambing hitam atas suatu eee kesalahan kita kek gitukan naaa kan mereka seperti itu. Jadi awal dateng tetep liar e.. dikondisikanpun agak susah gitu.</p>
9.	<p>P : Terus untuk sopan santun nya anak jalanan menurut bu umi gimana?</p>
10.	<p>UM : Kalo masalah sopan santun nggeh karna mereka terbiasa luar nggeh otomastis mereka jangankan untuk bersikap duduk aja sepele kan seperti contoh duduk aja mereka gak akan bisa duduk dengan posisi normal biasanya kan diatas atau gimana njenengan juga tau kan mbak dian lihat sendiri kan dan juga itupun mereka sudah tinggal beberapa bulan disini gitu nah pada awal dateng kan bener-bener jadi kadang saya itu mungkin mereka menyebut</p>

	<p>saya itu galak karna sebenarnya buat saya untuk inti dari penanganan dari anak jalanan itu pembentukan karakter dan merubah mental dan kedisiplinan menekankan kepada itu aja gitu kedisiplinan terutama kalo mereka disiplinkan otomatis ee yang biasanya liar terus sopan santunnya kurang kayak gitu kan seing negur sering ee apa namanya agak-agak tekanan gitu ya kalau saya kan memang itu ya agak kenceng istilahnya tegas dan harus ngegas sama anak jalanan sama wts itu berbeda sikap saya beda ketika sikap mereka baik saya tunjukkan sikap baik penuh kasih sayang tapi begitu mereka melanggar aturan saya tunjukkan saya harus tegas gak mentolerin karena itu melatih kedisiplinan mereka terhadap suatu aturan gitu lo</p>
11.	<p>P : terus ee dengan adanya permasalahan rendahnya sopan santun pada anak jalanan untuk merehabilitasinya dilakukan dengan cara apa bu?</p>
12.	<p>UM : ya tadi saya tekankan pada perubahan mental perilakunya terus kedisiplinannya, intinya saya itu memang untuk anak jalanan karena untuk kemandirian terus ee apa namanya kalau wts memang kemandirian dan mental, kalau anak jalanan kan mereka kan masih anak ggeh kalau kemandirian itu kaitannya dengan untuk biar dia bisa kembali ketengah masyarakat bekerja dengan mencukupi kebutuhannya sendiri jadi intinya saya menekankan perubahan karakter yang biar itu berperilaku menjadi lebih sopan dan dengan disiplin mereka akan berubah sing biasane tangine sak karepe dewe nek disiplin kan lama-lama kan akan berubah badannya akan terkondisikan sendiri tangi jam semene kudu wes iki mereka akan terbiasa sendiri.</p>

13.	P : untuk mendisiplinkan dengan acara kelompok atau individu bu?
14.	<p>UM : dua-duanya jadi saya pakai kelompok dan individu kalau individu ini kan tetap tatap muka secara langsung pengungkapan masalahnya dulu terus pendekatan personal dari permasalahan itu kita berikan ee motivasi secara pribadi ee kita, dia mengungkapkan masalah ke kita kemudian kita kasih motivasi kita kasih suport secara pribadi tapi dalam kelompok tetap saya gunakan untuk merubah perilaku mereka secara kelompok karna apa kalo didalam kelompok kecil biasane kan ee akan mereka tetep dengan karakter jalananya tapi kita manfaatkan kelompok itu untuk merubah karakternya dengan cara nek saya ggeh biasane seng tuo-tuo dalam satu asrama itu saya titipi tolong iki misuhe sedino peng piro saya suruh menghitung begitu na itu segnifikan sekali jadi ooo iya bu umi sudah nitipin sama mbak ini sudah ngitung misuhe jadi dia akan berkurang misuhnya karna setelah saya dapat laporan ketika bimbingan tadi juga tadi kamu masih misuh sehari segini-segini jadi dilihat perkembangannya jadi gitu nek saya, jadi kelompok itu membantu saya untuk merubah perilakunya sopan santunnya disitu.</p>
15.	P : kalau bimbingan pagi itu termasuknya bimbingan kelompok ya bu nah terus dengan teknik apa ggeh bu?
16.	<p>UM : diskusi mbak sharing juga atau kadang konflik saya terapkan jadi ketika saya sudah kewalahan kadang kan mereka kan berbohong naaa berbohong ketika satu orang saya panggil secara personal ya dia ngomongnya a nanti kan ada masukan lagi dari anggota kelompok yang lain</p>

	<p>misalnya dia secara internal dia menyampaikan ke saya terus disitu prostekkan naa dari ketika saya biasanya anak jalanan itu kan pertemanannya sangat kuat nah kalau sudah mereka kuat dalam pertemanan kita susah untuk merubahnya karna semua ditutupi satu sama lainnya makanya kalau misalnya dalam satu kabupaten 3 anak jalanan pasti dipecah kamarnya karena salah satu cara untuk ee mengurangi kekuatan power mereka gitu lo, jadi kalau sudah sendiri masuk kelompok yang baru otomatis mereka kan haru adaptasi ulang, jadi disitu powornya yang lemah lebih gampang kita kondisikan.</p>
17.	<p>P : Terus bagaimana proses bimbingan kelompok dalam membentuk sopan santun di panti ini.</p>
18.	<p>UM : Kalau bimbingan kelompok biasanya saya contohkan tadi nggeh , kita sharing bareng bareng , terus kalau kusus nak jalanan itu memang saya titipkan sama yang lebih tua. Disitu mereka akan mencatatat sholate pie kan saya ada buku khusu untuk solat , eee terus kegiatan bimbingan rehabilitasi disini, keterampilan apa ee terus bimbingan sosial itu semua ada, absenya ada kalau dia nggak ikut kan keliatan disilang gitukan, itukan saya ibarate saya evaluasi ketita dalam kelompok jadi disitu maksud saya bukan saya untuk ee membongkar ee bukan saya bermaksud untuk mengobralke kekurangane itu enggak, Cuma dari evaluasi bersama itu nantikan saling mendukung mensupport ,iki sholatmu rung rajin, koe ndek ingi jek misuh peng piro iki jek iki peng piro lah kamu nggak ikut bimbingan agama , kamu kemana nah otomati ketika dalam forum itu kan banyak masukan jadi</p>

	<p>kesalahan dia , kekurangan dia yang kalau kita tanya secara personal kan gak mungkin terungkap. Nah itu akan masuk disitu, nah itu jadikan evaluasi bersama , dengan bersama sama menyelesaikan bisa jadi kita memanfaatkan kelompok itu untuk menyelesaikan permasalahan individu kaya gitu</p>
19.	<p>P : Terus berapa kali bimbingan kelompok itu?</p>
20.	<p>UM : Kalau bimbingan kelompok itu rutin setiap hari tapi saya nggak ngambil setiap hari , karna apa maksud saya bukan saya nggak mau nggeh , tapi saya sudah terlalu sering kita omongin nggeh terutama yang wts nggeh, karna disini kan campur , gabung nggeh jadi ee sebenarnya kuang signifikan kalo menurut saya karna orientasi mereka berbeda ,anak jalan dan wts itu orientasinya keluar dari rumah itu sudah berbeda, wts keluar dari rumah mereka mencari nafkah ,mencari ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mereka peduli terhadap keluarga sampai mereka melakukan hal seperti itu. Sementara anak jananan mereka keluar dari rumah mereka meninggalkan keluarga,meninggalkan orang tua ,meninggalkan saudara kan otomatis pola pikirnya sudah berbeda ,kalo saya terlalu sering omong terkait dengan yaa seminggu dua tiga kali pasti saya masuk nggeh untuk meee apa ya memngungakapkan kembali aja, ngefreshke gitu aja.tapi kalo terlalu sering merka bosan, lama lama omongan saya malah nggak didengar, karna alah nggur ngono ngono kui wae, maka saya batasi jangan terlalu sering saya ngomong masalah hal hal seperti itu, nanti akhire Cuma masuk kiri keluar kanan seperti itu, jadi tujuan saya seperti itu</p>

21.	P : Terus apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini akan efektif untuk anak jalanan untuk membentuk sopan santun mereka?
22.	<p>UM : Efektif ee seperti yang saya ungkapkan tadi, efektifnya dalam hal apa mereka akan saling kontrol sosial didalam satu kelompok itu, misale karna kan sudah ada raport khusu yang kita evaluasi dalam seminggu paling nggak dua kali tiga kali itu dievaluasi ,nah dari raport khusu itu tadi kan mereka akan ada masukan ada ini, bu kok ini masih kaya gini bu , nah sekarang gimana nah gitu. Makanya sekarang kan saya tawarkan solusi kepada kelompok itu sendiri, misalnya ada pernah satu PM bener bener nggak kondusif malah menjadikan kamar jadi nggak kondusif jadi sering padu mengganggu yang lain , iki matuke pie , ditokne ko kamar nggak masalah ,saya kaya gitu ditokne ko kamar kan maksunya kan ditaruh dikamar karantina itu yang kamar satu dua itukan padahal kalo orang yang normal mereka tersiksa disana ,karna isine kan kaya gitu semua mereka akan tertekan, makanya itu saya tawarkan dalam kelompok untuk solusinya nah disitulah kelompok itu bener bener bermanfaat untuk mengontrol perilaku anggotanya karna mereka 24 jam tinggal disini bersama sama nah kalo saya kan hanya jam kerja saya, jadi yang lebih banyak ngontrolkan kelompok makanya saya berdayakan kelompok itu selalu saya berdayakan kelompok untuk mengontrol masing masing anggotanya</p>
23.	P : Terus apa saja kendala saat bimbingan kelompok ?

24. UM : Kalo kendala dalam bimbingan kelompok itu intinya sih sebenarnya karakter juga menjadi kendala juga buat saya, karna anak yang keras kepala ,kasar merka sudah nggak peduli dikandani seng luweh tuo atau gimanaA mereka gak akan peduli, jadi terkendala oleh karakternya sendiri gitu kalo mereka anak seng menurut biasanya dikandani seng luweh tuo pun dia akan menurut gitu, nah anak yang lebih keras kepala terusan mogolan itu biasane nek dikandani seng luweh tuo kan misuh misuh, wani nah kan mbak dian tau sendiri kan ,sambate seng luweh tuo cah cilik dikandani malah misuh misuh , kan sering kaya gitu makanya kan kendalanya itu, kedua kendala saya itu dalam merubah perilaku anak jalanan dalam kelompok itu waktu, sebenarnya waktu itu harus lebih panjang karena apa merubah mental perilaku kan tidak gampang meraka sudah setaun dua tahun dijalan sementara disini maksimal 6 bulan itu pun kalo misalnya itu belum keluarga misalnya mau mengambil atau dia harus sekolah kalau keluarganya punya planning khusus untuk anak itu otomatis kita kan terkendala waktu jadi masih setengah-setengah tapi sudah keluar dari sini kaya gitu terus progran juga jadi kendala saya karna apa anak jalanan itu kan energinya masih terlalu tinggi meraka butuh mengeksplorkan apa yang menjadi apa namanya kekuatan apa jenenge yo, bukan saya menyebutnya bukan jati diri mbak karena suka di manipulasi anak-anak itu, ee karena alasanya mereka kerja mereka kerja karna mencari jati diri, “la koe etuk jati opo?” saya suka gitu jadi mereka itu punya power yang sangat kuat energi yang sangat besar harusnya itu dikeluarkan mungkin disini tu harusnya banyak penekanan pada program terkait dengan masalah

kedisplinan ee mungkin terkait dengan program kegiatan yang lebih ee.. besar lagi untuk membutuhkan energi tidak Cuma masak salon itu kan terlalu lembek nggeh mungkin bisa jadi ee.. ada ee grub band juga mungkin itu ya karena mereka suka musik ya terus ada juga berkebun mungkin ya untuk menyalurkan energinya itu terus ada kegiatan eee... yang lebih menantang untuk anak jalanan gitu lo karena anak jalanan itu kalo dilatih masak pun gak masuk menurut saya mereka gak akan memilih memasak kan karena itu bukan mereka bukan type mereka seperti itu jadi mereka kurang ada tantangan untuk mengeksplorakan diri gitu lo mungkin harus ada kegiatan yang lebih membutuhkan energi yang besar gitu terus ada pembentukan karakter mungkin kalo selama ini Cuma ada bimbingan dari pesantren dari KUA, kemenag kek gitu kan itu kan mentalnya dari sisi religinya sementara kedisplinan secara isinya masih kurang, sebenarnya saya sudah mengusulkan ee.. ke bagian rehabilitasi agar nanti dari koramil atau kodim kesini untuk membentuk mereka. Jadi yang tua-tua gak usah di ikutkan, dadi seng nom-nom kui dikon baris dipepe, berbaris jadi maksud saya seperti itu, jadi mereka itu ada apa yo mbak yo ada syok terapi fisiknya ya kan, terhadap mentalnya nek ora manut sesuai misalnya contohnya aba-aba dia salah nah dia di syok mental harusnya kan seperti itu jadi ora, nek agamakan beda lagi ya agama itukan urusan akhirat jadi mereka tidak melihat secara langsung kalo urusan dosa itukan masih nanti ee... kalo misalnya kedisplinan militer itu kan hukumannya kan langsung itu kan yang mereka perlukan menurut saya seperti itu, jadi hukuman panisemen yang nyata gitu kalo anak jalanankan

	<p>butuh itu saya sering memberikan panismen juga kepada mereka kemarin ketika mereka kan ada peraturan tidak boleh merokok yakan ketika saya dengan mata kepala saya sendiri ya saya menemukan mereka merokok tak peme langsung gitu jadi itu sebagai panismen yang nyata. Agar yang lain juga bisa belajar dari temennya oh ternyata kalau melanggar ada panismennya ada yang seperti ini saya berharapnya seperti itu jadi apa yang saya lakukan pembentukan untuk satu anak jalanan menjadi contoh untuk yang lain</p>
25.	<p>P : untuk cara menyelesaikan kendala tersebut dalam bimbingan kelompok sendiri gimana bu?</p>
26.	<p>UM : ya tadi kalo menyelesaikan kendala tersebut terkait dengan waktu saya sendiri tidak bisa ggeh, terlalu singkat 6 bulan terus masalah program yang saya usulkan untuk kerja sama dengan koramil atau kodim ya untuk memberikan eee... melatih kedisiplinan mereka kedisiplinan fisik nggeh kalau masalah ee.. apa namanya keagamaan mungkn sudah cukup sih menurut saya toh nyatanya mereka disini juga sholat mereka juga belajar agamanya sudah bagus tapi untuk kedisiplinan fisiknya kan masih kurang dikon tangi ijik angel dibangunkan pagi itukan anak anak yang susah, terus misale dikon dang kegiatan ini lelet gitu kan karakter mereka kan seperti itu, itu dibutuhkan kedisiplinan khusus karena memang usianya kan usia ijik labil jadi mereka sak karepe dewe gitu</p>

Nama : IR

Usia : 16 tahun

Tanggal wawancara : Kamis, 2 Agustus 2022.

Keterangan :

P : Peneliti

IR : Subjek

No	Percakapan
1.	P : assalamualaikum bu
2.	IR : waalaikumsalam mbak iya bagaimana ?
3.	P : disini saya bermaksud ingin wawancara bu
4.	IR : oh ya mbak monggo
5.	P : ggeh bu, disini ada anak jalanan ggeh bu bagaimana mereka bisa di panti niki ?
6.	IR : anak jalanan yang di panti ini hasil dari dari razia kiriman dari satpol pp atau dinas sosial dari kabupaten kota jadi masuk sini itu karna kiriman ada razia dari kabupaten kota, kabupaten kota kan tidak ada panti ya jadi mungkin dari assesmen dari sana di masukkan dirumah singgah dulu lalu beberapa hari dikirim ke panti sini jadi inti nya dari razia gitu.
7.	P : terus bagaimana perilaku anak jalanan dipanti sini bu ?
8.	IR : yang jelas waktu awal datang itu masih ada kebiasaan yang dijalan itu dibawa misalnya pas datang itu cuek acuh gak ngrespon gak terlalu merespon

	kita sebagai pembimbing aja gak merespon apalagi mereka, yang jelas acuh, cuek gak peduli seperti itu taunya dia dengan temannya itu karna awal dateng.
9.	P : Kasar gak sih bu pas awal dateng ?
10.	IR : kasar ada kalo omongan itu yang biasa kasar itu omongan tapi yang kayak perilaku ada sih yang beberapa gak semuanya
11.	P : Jadi permasalahan yang dialami di panti ini apa bu?
12.	IR : permasalahannya di panti ini yang jelas bisa dari pergaulan teman ada juga yang dari latarbelakang keluarga kondisi keluarga misalnya nih contohnya anak nya bu irni ajalah bapak nya dihongkong bapaknya di sini kemudian ada masalah mencuat isu-isu selingkuh maka dari itu mempengaruhi membuat bapaknya itu kasar ke PM akhirnya membuat dia lebih seneng pergi dari rumah karna dia gak nyaman dikasari gitukan dia pergi dari rumah lalu dijalan pergi sama temen-temennya kayak gitu, jadi kalo latarbelakang itu macem-macem jadi intinya gebyah uyah jadi kita harus anu satu-satu jadi kadang ada keluarganya rukun tapi hidup dijalan juga ada pengaruh dari temen-temen itu juga karna keluarga yang broken ada banyak gitu.
13.	P : Terus ,saya lihatkan sopan santun disini kemarin pas awal awal saya observasi sopan santunya rendah ya bu. Terus berupa apa saja sih bu sopan santun yang rendah itu? Disinii.
14.	IR : Pertama kali masuk ke panti yaitu tadi, misalnya ora gagasan dengan orang yang banyak yang umurnya lebih juga ada. Misalnya dinasihati dielekne dia marah ,misalnya atau dia dengan ngomong yang kasar dengan dia nggak

	<p>suka dikandani,diingatkan sehingga dee bicaranya kotor atau agak membentak misalnya seperti itu, nadanya tinggi juga agak sopan santun kan juga tidak ada gitu lo.</p>
15.	<p>P : Permasalahan sopan santun disini direhabilitasinya dengan cara apa bu?</p>
16.	<p>IR : Salah satunya dengan eee mengingatkan kalau dirasa ada yang tidak sopan misale orang yang usianya diatas dengan pembimbing misalnya yaa mengingatkan memberikan motivasi memberikan contoh yaitu yang wajib kita selalu dan itu tiap kali kita bertemu kita harus mengingatkan seperti itu .</p>
17.	<p>P : Bertemunya itu secara kelompok atau individu bu?</p>
18.	<p>IR : Bisa kelompok bisa sendiri jadi masing masing pembimbing punya tanggungjawab sendiri antara 10-15an lebih ya anak , jadi kalo ada yang dirasa jadi kadang kita kan ya komunikasi dari komunikasikan itu kelihatan,soale masuk ruangan bapak ibuk yang lain dah langsung masuk gitu aja tanpa salam misalnya, itu saat itu juga kita itu langsung mengingatkan seperti itu ,harus diulangi misale ee langsung masuk lo ‘’ kamu masuk ke ruangan tanpa permisi ,udah kamu balek dulu masuk dengan salam’’ nah itu yang secara pembelajaran langsung jadi tidak hanya istilahe gur di kandani tok ,tapi kita praktek langsung yaa sperti itu. Jadi misale kalo ada yang eee diingatkan kemudian dia marah marah ya wajib kita menegur harusnya seperti itu.</p>
19.	<p>P : Tujuan bimbingan kelompok disini apa Bu?</p>
20.	<p>Ir : Bimbingan kelompok itu bertujuan kita lakukan tiap hari adalah agar apa yang terjadi misalnya dipanti diasrama itu cepet kita bisa mengatasi paginya</p>

	<p>karnakan kadang ada kejadian malem misale tukaran karo koncone, padu karo koncone nah itu pagi kita masuk bimbingan kita disitu beri motivasi. Selain itu juga mengingatkan ee apa ya tujuan dia disini, eee tujuan dia disini itu seperti apa kita pembinaan itu seperti apa jadi kita kemudian kita tanyakan mungkin sudah 1 bulan disini misalnya kamu udah bisa apa? Kamu sudah ada perubahan belum? Misalnya dari awal dateng ,nah apa yang sudah kamu rasakan perubahan apa yang kamu rasakan misale kaya gitu. Jadi kelompok itu selain mengakrabkan antar pembimbing dengan PM tidat mencarikan kalo ada masalah kita bareng bareng cari solusi gitu, mengakrabkan juga dengan PM-PM yang lain juga gitu.</p>
21.	<p>P : Terus dengan teknik apa bimbingan kelompok dilaksanakan?</p>
22.	<p>IR : Kalo tekniknya itu kan biasa kita feedback sok ceramah, diskusi feedback ngobrol nek basane anak sekarang itu kaya kita saling memberikan informasi saling memberikan motivasi nah seperti itu termasuknya diskusi seperti itu.</p>
23.	<p>P : Terus bagaimana proses bimbingan kelompok untuk membentuk sopan santun Bu?</p>
24.	<p>IR : Kalo bimbingan kelompok jelas bentuknya ya itu apa motivasi yang jelas ,contoh misalnya kemudian kalo ada saat itu juga misalnya ada anak yang mungkin cara duduknya mungkin ada yang tidak sopan ya kita tegur kita kasih contoh kaya gitu, terus kita memberikan contoh kalo bicara itu yang sebaik sesopan mungkin, mereka juga kalo misale berbicara membiasakan dengan bahasa bahasa yang baik lah bukan bahasa yang misale dengan bahasa jawa</p>

	<p>misale dengan bahasa ngoko itu kan itu kita angganp kkurang sopan karna didepan banyak orang. Ya mungkin dengan bahasa indonesia ya misale ,seperti itu.</p>
25.	<p>P : Apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini efektif untuk membentuk sopan santun disini?</p>
26.	<p>IR : Sangat efektif karna kitakan langsung , artinya langsung memberikan contoh dan semuanya itu melihat mendengar apa yang kita sampaikan jadi kalo ada saat itu juga temnya tidak sopan itu kan contoh langsung, nah saat itu kita tegar. Jadi kan semuanya jadi mengerti oh ternyata kalo saya seperti itu saya sok nggak sopan jadi harus yang ada saya ubah, misale kaya gitu.</p>
27.	<p>P : Apa saja kendala saat proses bimbingan kelompok berlangsung ?</p>
28.	<p>IR : Bimbingan kelompok itu terkait dengan ini yaa ,mood aja sebenarnya kondisi emosional, karnakan anak anak disini itu naik turun kadang moodnya bagus kadang moodnya itu aras”en kadang udah nggak mau bimbingan kita harus nyedaki “ kamu kenapa misale malah do tiduran misale” jadi mood mood aja anak remaja kan seperti itu. Mungkin ada masalah dengan temenya jadi dia nggak mau gabung kaya gitu.</p>
29.	<p>P : Jadi cara menyelesaikan kendala tersebut bagaimana?</p>
30.	<p>IR : Secara pendekatan, jadi kit aberbicara, kita ajak biacara kita tanya kenapa dan seterusnya, nah tekniknya macem macem, bisa dengan guyonan smile talk ya istilahnya .Jadi kalo sudah cair baru kita masuk kamu kenapa dan ada apa misale seperti itu, dan kita dengarkan aja mereka seperti itu kita mendekati</p>

<p>cara menyampaikan apa yang dia keluh, kita dengarkan saja. Moodmu kalo sperti ini cocok nggak misale gitu, solusi kaya gitu tuh kamu bia nggak misale sepeti itu.</p>

Nama : AN

Usia : 16 tahun

Tanggal wawancara : Kamis, 9 Agustus 2022

Keterangan :

P : Peneliti

AN : Subjek

No	Percakapan
1.	P : Bagaimana asal muasal anak jalanan bisa tinggal di panti niki buk?
2.	AN : Nggeh di panti ini memang kita pelayanan nggeh secara khusus memang untuk WTS tapi kita tidak bisa menolak nggeh pengiriman dari satpol pp dari kepolisian maupun dari inflansi terkait terhadap permasalahan kesejahteraan sosial UMKS nggeh jadi tetep kita terima nggeh.
3.	P : bagaimana sih bu sifat anak jalanan di panti ini?
4.	AN : Biasanya sulit adaptasi karena memang keberadaan dia di panti itu kan bukan atas kemauan sendiri karena memang hasil lerasi jadi memang kondisinya ya adaptasinya perlu lama dan tergantung pm nya sendiri juga anak jalanan itu ee karena keberadaan dia yang razia dikirim disini berarti kita ya selalu memotivasi nggeh agar dia bisa, paling ngga bisa beradaptasi di panti ini nggeh.
5.	P : Permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan itu apa saja bu ?

6.	AN : Banyak mbak ada yang dari keluarga yang broken home ada yang karena memang disitu ada yang kurang perhatian orang tua, pengaruh temen jadi banyak sekali nggeh jadi antara lain itu.
7.	P : terus sopan santun yang rendah pada anak jalanan berupa apa saja bu?
	AN : Biasanya dia kan pengennya anak jalanan bebas nggeh, jadi utnuk sopan santun itu diakan pengennya semua yang di lakukan itu sudah benar dadine akhire kan juga nyuwun sewu pada waktu e.. dateng gitu sopan santunnya ya kurang misalnya dari segi pakaian dari segi dandanan terus ketertipan untuk mandi saja harus di uyak-uyak seperti itu nggeh
9.	P : dengan adanya permasalahan rendahnya sopan santu pada anak jalanan kemudian untuk merehabilitasinya dilakukan apa saja
10.	AN : ya itu selalu kita memotivasi, salah satunya bimbingan pagi terus dia kan punya pembimbing kan masing-masing anak jalanan punya pembimbing yaitulah disitukan terkait bimbingan pagi kita selalu menasehati, sharing diwaktu luang mereka juga bisa langsung ke pembimbing matur kasarannya.
11.	P : Untuk tujuan bimbingan kelompok dilaksanakan di panti ini apa bu ?
12.	AN : untuk bimbingan kelompok paling nggak mereka menyadari bahwa disini mereka tidak sendirian disini tu mereka di asrama ya selama ada tata tertib selama ada sopan santun hak dan kewajibannya jadi selalu kita tekankan disitu tanggung jawabnya terus bimbingan kelompok disini paling nggak ada kerja sama jadi mereka tidak sak penake dewe tapi semua harus bersama bisa

	melakukan secara kebersamaan. Ya istilahnya saling tolong menolong saling menghormati jadi di situlah gunanya bimbingan kelompok.
13.	P : Dengan tehnik apa bu bimbingan kelompok yang dilaksanakan disini ?
14.	AN : Ya itu tehniknya ya, kita selain dari komunikasi satu arah maupun dua arah trus kita ada sharing ada diskusi seperti itu yang dilakukan.
15.	P : Terus bagaimana proses bimbingan kelompok dalam membentuk sopan santun ?
16.	AN : Bimbingan kelompok ya itu tetep kita laksanakan pada waktu di bimbingan pagi terutama itu kita satu dalam bimbingan itu saja sudah kelihatan karakter mereka sopan santunya mereka cara menghormati nggeh gitu, dari itu disitu sudah kelihatan nggeh, juga selain dibimbingan kelompok kita juga mengamati hariannya nggeh, selama diasrama jam kerja itu dia kita sebagai pembimbing selalu memantau nggeh
17.	P : Untuk ibu berapa kali dalam satu minggu di bimbingan kelompok itu?
18.	AN : Jam kerja berarti lima kali,
19.	P : Apakah bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi ini efektif dilaksanakan dipanti ini ?
20.	AN : Sangat efektif sekali
21.	P : Terus apa saja kendala dalam proses bimbingan kelompok berlangsung ?
22.	AN : Kendala biasanya anak itu maaf ya mbak, biasanya kan sok sakpenake dewe nggeh, pada waktu kita memberikan pengarahan maupun sok podo

	omong dewe karena posisi tempatnya diluar kadang ora nggatekne tapi yo nggakpapa
23.	P : Dalam menyelesaikan kendala tersebut bagaimana cara penyelesaiannya bu ?
24.	AN : Nggeh kita tegur kita istilahnya dengan kesalahan mereka kita tegur dulu nggeh , nanti disitu akan ada perubahan mereka , sekali dua kali tiga kali dengan kita beri istilahnya bukan sanksi ya nek sanksi ketoke yo tapi sanksi ringan ngnu wae , misalnya kurang bersih anunya kita cubo suruh membersihkan , mungkin kita sanksinya yang ringan ringan .

Nama : ZW

Usia : 16 tahun

Tanggal wawancara : Kamis, 20 Juli 2022.

P: Peneliti

ZW: Subjek

No	Percakapan
1.	P : Hallo zahwa apa kabar?
2.	ZW : dalem mbak diam baik kok.
3.	P : Wa wa meh takok dong
4.	ZW : kepiek mbak ?
5.	P : pie asal usul mu kok koe iso tekan kene wa?
6.	ZW : pas kui bengine kan metu trus kan nemoni kanca-kancaku kan mbak trus esuk-esuk muleh trus kayak ganti salin tok ganti atribut tok trus cod are pemalang cod celana alpin trus bali neh neng arek arek neh trus kaekkoek kan sebelumme ketangkep kan trus ngamen neng diundang kanca kon areskan bareng kaek koek apayah kan lagi posisi nongkrong ngombe-ngombe neng ndalan trus enek polisi teko aku ki ngombe ciu polisi 2 bar kui diomongi pindah si neng mburi lapangan soale arep enek razia gak sue trus ana kaya pol pp reko njabat trus kon pindah kon bubar malah do kumpul neh kumpul jebul melu polisine neg Polres biasane polisi ne ra nangkep gur dada-dada tok

	<p>digowo neng dinas la posisine dinase di wes kenal aku, aku wes sering ketangkep trus diomongi lamun nek ketangkep neh meh digowo neng solo trus akhire dititipke neng rumah singgah trus makan-makan karaokenan santai-santai la rumah singgah e ki ngomong, ngomong kaekie lamon meh podu bali do ngebel wong tuone dewe dewe aku meh nelfon mamahku kon njemput terusan rumah singgah e ki omong om om ki omong kaekkiek sopo seng gelem shopping jare meh dijak shopping tibak e ki ngapusi jebul digowo rene bengi-bengi</p>
7.	<p>P : Menurutmu apa seng marai koe kok di rehabilitasi ?</p>
	<p>ZW : mungkin karna sak umuranku kan kudune sekolah orang neng ndalan kalomun ra sekolah kan kerja kuipun rung oleh ro wong tuo kan harus sekolah posisi aku ngombe kaya ngombe kan dilarang kan neng polisi mungkin mergo perkara kaekkoek akhire di gowo rene kan wes ono perjanjian.</p>
9.	<p>P : Gimana proses bimbingan kelompok menurutmu ?</p>
10.	<p>ZW : meurutku kaya ngajari ben luwih apik dan slalu ngingetke ben berubah seng luhih apik sih.</p>
11.	<p>P : Trus pelaksanaan bimbingan kelompok kui dapat membebntuk sopan santun ?</p>
12.	<p>ZW : membentuk kan slalu di ingetne ben kayak jaga omongan, jaga sikap, jaga perilaku neng luhih tua neg luwih cilik kayak selagi adewe pen diajeni awakke dewe kudu ngajeni sek.</p>
13.	<p>P : contoh omongan ya, ra oleh omong elek trus pakaian di seneni gak?</p>

14.	ZW : pakaian seneni misal seng celana cendek trus seng bolong suwek-suwek seneni.
15.	P : Trus enek hukuman gak nek nglanggar ?
16.	ZW : gak, saiki gur lamun pembimbing ngerti ana seng nganggo pendek dijuluk.
17.	P : Apa kendalamu nek pas ngikuti bimbingan kelompok?
18.	ZW : kendalane ke kayak kadang meh melu bimbingan ke males karo apasi ya hawa hawane lagu sungka, kadang melu bimbingan ki badmood.
19.	P : Trus apakah kamu dapat menangkap yang sudah diberikan saat bimbingan kelompok. Maksudnya setelah dikei bimbingan ki wes paham rung? Sudah menerapkan? Menerapke pié ?
20.	ZW : omongan ku ra koyo byen luh apik wes iso menjaga ora koyo byen banget byen kan ceplas ceplos banget saiki iso menjaga, trus saik sifate iso dirubah apik pertama rene kan gak solat sih trus kayak disuruh pembimbing solat trus solat.
21.	P : Oke oke makasih ya zah
22.	ZW : sama-sama mbak dian
23.	P : metu ko kene harus melanjutkan sekolah ya berubah menjadi lebih baik
24.	ZW : harus mbak aku yo wes janji ro awakku dewek.

Nama : RR

Usia : 16 tahun

Tanggal wawancara : Kamis, 7 Agustus 2022.

P: Peneliti

RR: Subjek

No	Percakapan
1.	P : Hallo ra apa kabar?
2.	RR : dalem mbak diam baik kok.
3.	P : pie ra kok kamu iso masuk disini wi?
4.	RR : Pertamane ki aku dichat sama temene disuruh njemput di banyu putih di terminal trus aku kesitu terus main ke cerebon berapa hari ya 2 neng gak 3 terus ke rembang la habis ke rembang baru sampek malem-malem terus tidur dulu siange sampe di lampu merah terus ke indomaret dulu duduk makan-makan jajan terus ada satpol pp semua pada lari terus aku jatuh terus ketangkep.
5.	P : Oh gitu terus menurutmu seng jadi permasalahanmu kok kamu iso masuk sini wi mergo opo?
7.	RR : Pergaulan temen si mbak, ajakan konco.
	P : Terus neg kene kan ada bimbingan kelompok setiap pagi nah menurutmu bagaimana proses bimbingan pagi kui ?

9.	RR : Yo bagus si mbak dadi dikei masukan ro pembimbing dadi mudeng endi seng bener karo ndi seng salah.
10.	P : proses e pie ra bimbingan pagi seng mbok tangkap?
11.	RR : bimbingan pagi to mbak terus ki berkelompok terus pembimbinge ki teko terus di di omongi ngono kae.
12.	P : apakah bimbingan kelompok membantu kamu dalam membentuk sopan santun?
13.	RR : Membantu mbak soale byen aku gaene misuh-misuh saiki berurang ngunu-ngunu kui. Membentuk perilaku mbiyen nakal saiki wes mending.
14.	P : terus apa kendala kamu saat mengikuti bimbingan kelompok?
15.	RR : Kendala ku ki kadang males mbak, kadang mikire ki kui-kui tok ngunu.
16.	P : Trus apakah kamu bisa menangkap apa yang sudah di berikan pembimbing ?
17.	RR : Bisa, soale aku awal rene ki nakale pol terus saik wes mending goro-goro pembimbing ngomong kamu kui biar direhabilitasi biar menjadi yang lebih baik dan sopan santunnya lebih baik lagi ngunu mbak.
1	P : oalah gitu yaudah makasih ya ra semoga kamu bisa menjadi yang lebih baik dan berubah nek keluar dari sini jangan dijalan lagi, hidup normal wae penak kenapa harus dijalan oke? Semangat ya
19.	RR : ho o mbak urip biasa penak makasih ya mbak.

Lampiran 5 dokumentasi wawancara



Gambar 1 Dokumen Wawancara



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Dengan Pembimbing



Gambar 3 Dokumen Wawancara Anak Jalanan



Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Pembimbing

Lampiran 6 Dokumentasi bimbingan observasi



Gambar 5 Bimbingan Kelompok





Gambar 6 Bimbingan Kelompok pagi



Gambar 7 Keterampilan Salon

Lampiran 7 Dokumentasi surat penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774 Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id	
<hr/>		
Nomor :	B-2289/Un.20/F.I/PP.01.1/06/2022	Surakarta, 11 Juli 2022
Lampiran :	-	
Perihal :	Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth Kepala Dinas Sosial Jawa Tengah Jl. Pahlawan No.12 Semarang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: Dr. Islah., M. Ag	
NIP	: 19730522 200312 1 001	
Pangkat	: Pembina/(IV/a)	
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta	
Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:		
Nama	: Dian Novitasari	
NIM	: 181221036	
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam	
Waktu	: 14 Juli 2022 - 14 Agustus 2022	
Lokasi	: Pantii Pelayanan Sosial Wanodyatama Surakarta	
Judul	: Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Membentuk Sopan Santun Anak Jalanan Di Pantii Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta	
Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
		Dr. Islah., M. Ag NIP. 19730522 200312 1 001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL**

Jl. Pahlawan No. 12 Semarang Kode Pos 50241 Telepon 024-8311729
Faksimile 024-8450704 Laman <http://dinsos.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik dinsos@jatengprov.go.id

**SURAT IZIN
NOMOR 071/2470
TENTANG
PENELITIAN**

Dasar :
Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA Nomor : B-2289/Un.20/F./PP.01.1/2022 Tanggal 11 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN :

Kepada :

Nama : DIAN NOVITASARI
NIM : 181221036
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Untuk : Melakukan Penelitian dengan perincian :

Judul : BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI
UNTUK MEMBENTUK SOPAN SANTUN ANAK
JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA
WANODYATAMA SURAKARTA
Tempat : PANTI PELAYANAN SOSIAL WANITA
WANODYATAMA SURAKARTA
waktu : TANGGAL 14 JULI 2022 S.D 14 AGUSTUS 2022
Penanggung jawab : Dr. ISLAH, M.Ag

Ketentuan :

- 1 Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Penelitian dengan menunjukkan:
 - Surat Izin penelitian ini;
 - Sertifikat Vaksin Dosis Ketiga (BOOSTER) dan Unduh Aplikasi Peduli Lindungi;
- 2 Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas);
- 3 Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
- 4 Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- 5 Setelah selesai melaksanakan penelitian, diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 15 Juli 2022

KEPALA DINAS SOSIAL
PROVINSI JAWA TENGAH



Ditandatangani secara
elektronik oleh:

HARSO SUSILO, ST, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19710509 199903 1 003

TEMBUSAN:

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA;
3. Sdr. DIAN NOVITASARI.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 8 Datar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Dian Novitasari
Tempat, Tgt Lahir : Sukoharjo, 24 Agustus 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa Bimbingan Konseling islam
Alamat sekarang : Soko Rt 02/07, Kenep, Sukoharjo
Telepon : 089 781 138 01
Email : diannovsari20@gmail.com

B. Pendidikan

Tk Aisyah Kriwen, tahun 2006.
SDN Kenep 3, tahun 2012.
MTS SA Lailatul Qodar, tahun 2015.
MAN 1 Sukoharjo, tahun 2018.